



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP
KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK ANAK PRASEKOLAH DI
RAUDHATUL ATHFAL EMBUN
KOTA BEKASI**

SKRIPSI

**Oleh:
DEWI RAHMAWATI
NIM.201902014**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP
KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK ANAK PRASEKOLAH DI
RAUDHATUL ATHFAL EMBUN
KOTA BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Gizi (S,Gz)**

Oleh:

**DEWI RAHMAWATI
NIM.201902014**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama:

Nama : Dewi Rahmawati

NIM : 201902014

menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah Di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi” adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau di tulis orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Bekasi, 3 Juli 2023



(Dewi Rahmawati)

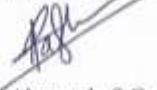
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Dewi Rahmawati
NIM : 201902014
Program Studi : S1 Gizi
Judul: : "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sikap Ibu terhadap
Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan
Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun
Kota Bekasi"

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi di hadapan Tim penguji
pada tanggal 3 Juli 2023.

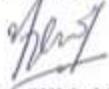
Ketua Penguji



(Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz., M.Si)

NIDN. 0310129304

Anggota Penguji I



(Noerfitri, SKM., MKM)

NIDN. 0321099002

Anggota Penguji II



(Guntari Prasetya S.Gz., M.Sc)

NIDN. 0307018902

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Gizi

STIS Mitra Keluarga



(Arnelah Nur Saadiah S.Gz., M.Gizi)

NIDN. 031608930

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam kepada Nabi kita yaitu Nabi kita Muhammad SAW. Berkat ajarannya kita mampu menjadi manusia yang beragama dan berakhlak.

Setelah melewati proses yang cukup panjang, penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Selain itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua STIKes Mitra Keluarga, Ibu Dr. Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An yang telah memberikan motivasi dalam menuntut ilmu di STIKes Mitra Keluarga.
2. Ibu Arindah Nur Sartika S.Gz., M.Gizi selaku Ketua Program Studi S1 Gizi atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
3. Ibu Noerfitri SKM., MKM selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi dalam proses pembuatan Skripsi.
4. Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Putri Rahmah Alamsyah, S.Gz., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penyelesaian Skripsi.
6. Kedua orang tua saya Bapak Setiawan dan Ibu Sumiyati yang selalu mendoakan agar dimudahkan dan diberi kelancaran dalam proses pembuatan Skripsi.

7. Suami saya Riyhan Juli Asyir, S.I.A., LL.M., BKP, ADIT dan anak saya Alfatih Shawwalaikhan Asyir yang selalu menjadi *support system*, selalu mendoakan agar dimudahkan dalam proses pembuatan Skripsi, dan diberi kelancaran dalam sidang Skripsi.
8. Sahabat saya Claudia, Firda, Lia dan Winda yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan demi lancarnya penyusunan Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya Program Studi S1 Gizi Angkatan 2019 yang saling mendukung dalam penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Bekasi, 3 Juli 2023

Penulis

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN KOTA BEKASI

Oleh:
Dewi Rahmawati
NIM: 201902014

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun sedang mengalami masa pertumbuhan yang pesat sekali (*growth spurt*). Pertumbuhan anak yang pesat pada masa ini meliputi penambahan berat badan, tinggi badan dan perkembangan pada masa organ-organ anak, sehingga diperlukan asupan energi dan zat gizi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Metode: Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Consecutive Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji *Fisher's exact*.

Hasil: Persentase responden dengan pengetahuan ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 92,7 %, persentase pengetahuan ibu kurang dengan perkembangan motorik anak 7,3% serta Persentase responden dengan sikap ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 93,2 % dan sikap ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,8 %. Hasil uji *Fisher's exact* menghasilkan nilai hasil *p-value* 1,000 ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah, Rerata pengetahuan dan sikap ibu menghasilkan baik yaitu rata-rata 86,9%, rerata perkembangan motorik anak prasekolah baik yaitu rata-rata 93,7%,

Kesimpulan: Tidak ada hubungan pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah, tidak ada hubungan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Perkembangan Motorik Anak Prasekolah, Sikap Ibu,

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND
ATTITUDE TO VEGETABLE AND FRUIT CONSUMPTION WITH THE
MOTORIC DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN IN RAUDHATUL
ATHFAL EMBUN BEKASI CITY**

ABSTRACT

Introduction: Preschoolers are children aged 3-6 years who are experiencing a period of rapid growth (growth spurt). The rapid growth of children during this period includes weight gain, height and development during the period of the child's organs, so that sufficient intake of energy and nutrients is needed to support the growth and development of children.

Methods: The sampling technique in this study used the Non-Probability Sampling technique. The sampling method in this study used the Consecutive Sampling method. Analysis of the data used is using Fisher's exact test.

Results: The percentage of respondents with good maternal knowledge had good motoric development, namely as much as 92.7%, the percentage of mothers with less knowledge of children's motoric development was 7.3% and the percentage of respondents with good maternal attitudes had good motoric development, namely as much as 93.2% and poor mother's attitude with less motoric development as much as 6.8%. Fisher's exact test results yielded a p-value of 1.000 ($p\text{-value} > 0.05$) so that it could be concluded that there was no significant relationship between mother's knowledge and attitudes and preschool children's motor development. 9%, the average preschool child's motoric development is good, which is an average of 93.7%,

Conclusion: There is no relationship between mother's knowledge of vegetable and fruit consumption and preschooler motoric development, there is no relationship between mother's attitude towards vegetable and fruit consumption and preschooler's motoric development.

Keywords: Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Motoric Development of Preschoolers.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN (COVER)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Peneliti	5
2. Bagi Institusi	5
3. Bagi Masyarakat	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Anak Prasekolah	9
2. Ciri Umum Anak Usia Prasekolah.....	9
3. Perkembangan Anak Prasekolah.....	10
4. Konsumsi Sayur dan Buah	13
5. Dampak Kekurangan Konsumsi Sayur dan Buah.....	16
6. Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah	17
7. Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	23
A. Kerangka Konsep	23

B. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	29
F. Instrumen dan Alur Penelitian.....	32
G. Alur Penelitian	34
H. Pengolahan & Analisa Data.....	35
I. Etika Penelitian.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
B. Analisis Univariat.....	40
1. Karakteristik Responden	40
2. Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah	41
3. Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah	42
4. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah.....	42
C. Analisis Bivariat.....	43
1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah	43
2. Hubungan Sikap Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah	44
BAB VI PEMBAHASAN.....	45
A. Pengetahuan Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah	45
B. Sikap Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah.....	47
C. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah	48
D. Hubungan Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah.....	49
E. Hubungan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah	51
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52

B. Saran	52
C. Keterbatasan Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	27
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.3 Analisis Univariat dan Bivariat.....	37
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pendapatan Responden di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi	40
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi	41
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi	42
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi	42
Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi	43
Tabel 5.6 Hubungan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Lampiran Kuesioner Informed Consent.....	58
Lampiran 2.1 Lembar Persetujuan.....	61
Lampiran 3.1 Karakteristik Responden	62
Lampiran 4.1 Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah.....	63
Lampiran 5.1 Sikap Konsumsi Sayur dan Buah.....	66
Lampiran 6.1 Lembar Observasi	67
Lampiran 7.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)	72
Lampiran 8.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
Lampiran 9.1 Hasil Output SPSS Analisis Univariat	76
Lampiran 10.1 Hasil Output SPSS Bivariat	79
Lampiran 11.1 Surat Izin Penelitian/Ethical Clearance	82
Lampiran 12.1 Dokumentasi Penelitian.....	83

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Kemkes RI : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
SOP : *Standar Operational Procedur*
PDB : Produk Domestik Bruto
WHO : *World Health Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak usia 3 sampai dengan yang berusia 6 tahun yang sedang tumbuh pesat (*growth spurts*). Pesatnya pertumbuhan anak di saat ini mencakup diantaranya yakni terjadinya peningkatan terhadap tinggi badan, berat badan, serta juga perkembangan organ tubuh anak saat ini, membutuhkan energi serta juga nutrisi yang cukup teruntuk bisa mendukung perkembangan nmaupun pertumbuhan anak. (Khomsan *et al.*, 2013). Anak usia prasekolah adalah waktu terbaik bagi anak untuk mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Anak usia prasekolah menyukai belajar dan terus-menerus berpikir tentang cara berteman, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan mengelola tubuh, emosi, dan pikiran mereka (Markham, 2019).

Jumlah anak prasekolah yang ada di negara Indonesia diperkirakan mencapai 23,7 juta jiwa, yaitu berjumlah sekitar 10% dari total jumlah penduduk yang ada di negara Indonesia. Jumlah anak prasekolah dengan masalah tumbuh kembang diperkirakan sekitar 4,5 hingga 6,7 juta jiwa. Serta diperkirakan sekitar 1 sampai dengan 3% terkhususnya di bawah umur 5 tahun di Indonesia akan mengalaminya suatu keterlambatan perkembangan umum yang mencakup bahasa, perkembangan motorik, emosional, sosial, serta juga kognitif (Kemenkes R1, 2019).

Perkembangan anak ialah seluruh perubahan yang terjadinya kepada seorang anak yang meliputinya keseluruhan perubahan motorik, fisik, serta juga kemampuan dalam hal berbahasa. Di masa usia prasekolah, anak akan mengalaminya pertumbuhan dan juga perkembangan yang cukup luar biasa baik itu pada fisik motorik, emosi, kognitif, bahasa, maupun juga psikososial. Dengan demikian, perkembangan bahasa akan dipengaruhi oleh kecenderungan yang lain, terutamanya yang memiliki keterkaitan pada perkembangan mental serta juga fisik anak. Perkembangan bahasa sangatlah begitu penting dikarenakan dengan bisa menguasainya memungkinkan untuk seorang

anak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya (Kurniasih, 2009). Masalah perkembangan motorik anak prasekolah berkaitan dengan sikap ibu yang diekspresikan dalam konsumsi buah dan sayur di rumah.

Masalah yang terjadi kepada para anak usia prasekolah diantaranya ialah penolakan makan, sulit makan, makan berlebihan, jajan dengan makanan utama untuk mengurangi nafsu makan, dan banyak konsumsi makanan ringan, makanan manis seperti permen, dimana proporsi makanan manis adalah mencapai 77,4 persen dan digunakan oleh orang tua sebagai hadiah untuk anak-anak adalah semua masalah gizi yang mempengaruhi kelompok usia prasekolah (Harinda, 2012).

Pola makan yang seimbang sangatlah begitu penting teruntuk perkembangan maupun pertumbuhan dari seorang anak, supaya anggota tubuhnya bisa tumbuh dengan baik serta otot dan tulangnya dapat terbentuk dengan baik. Salah satu pesan dari anjuran pola makan seimbang adalah pentingnya konsumsi buah serta juga sayur untuk hidup sehat di kalangan para penduduk maupun masyarakat. Manfaat makan sayur dan buah antara lain menjaga daya tahan tubuh, mengatur proses metabolisme dan mencegah sembelit (Kemenkes, 2016).

World Health Organization (WHO) secara umum memberikan suatu anjuran dalam hal mengkonsumsi sayur serta juga buah dengan jumlah 400 gram per orang di setiap harinya untuk hidup sehat, terdiri atas 250 gram sayur serta 150 gram buah. Untuk balita dan anak prasekolah, masyarakat Indonesia merekomendasikan 300-400g sayur serta buah per orang per hari. Sayur maupun buah bermanfaat bagi tubuh, di antaranya kaya akan sumber vitamin A untuk menjaga penglihatan, vitamin C untuk melawan radiasi, vitamin D untuk menjaga kesehatan tulang, dan serat yang berperan penting dalam menjaga tubuh manusia agar tetap sehat (Hamidah, 2015).

Persentase kurang konsumsi sayur serta buah yang ada pada usia anak prasekolah di negara Indonesia adalah 97,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan, 2014). Berdasarkan data Susenas (2014-2019 Triwulan I; Badan Pusat

Statistik konsumsi sayur dan buah tidak signifikan, di tahun 2014 konsumsi sayur dengan jumlah 59,6%, di tahun 2015 berjumlah 60%, lalu di tahun 2016 memiliki jumlah sebanyak 60,7%, serta di tahun 2017 mengalaminya suatu penurunan yang berubah jadi sebanyak 51,9%, tahun 2018 naik sebesar 54,0% serta di tahun 2019 berjumlah 54,9%. Di tahun 2014 konsumsi buah sebesar 33,9 %, tahun 2015 sebesar 37,7%, tahun 2016 sebesar 31,5%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 30,1%, tahun 2018 naik sebesar 36,5% dan tahun 2019 sebesar 34,3%.

Kesulitan makan yang sering dihadapi anak-anak adalah penolakan makan sayur serta buah. Salah satu daripada penyebab rendahnya konsumsi sayur serta buah yang ada pada para anak-anak ialah kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat mengonsumsi sayur serta juga buah, serta tentang sikap dan kebiasaan orang tua serta anggota keluarganya yang lain mengenai konsumsi sayur serta buah (Israeli et al., 2020). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan yang sehat membuat anak rentan pada penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidaklah sehat yang dikonsumsi oleh anak, seperti makan yang berlebihan dan kebiasaan makan yang tidak seimbang. Efek dari memakan makanan yang tidaklah sehat menyebabkan reaksi akut pada anak berupa batuk, alergi, sembelit, serta juga diare. Anak usia prasekolah senang makan di luar dikarenakan mereka tertarik dengan wujud yang menarik, rasa yang berbeda, kemasan yang bagus dan elegan, ajakan dari teman, serta juga hadiah yang menarik. Perihal demikian menyebabkan anak lebih menyukai jajanan ringan dan manis dari pada nasi, buah dan sayuran (Sari, 2016).

Peran sikap ibu terhadap anak prasekolah dalam kaitannya dengan cara serta juga situasi dalam pemberian suatu makan, mencakup pada siapa yang menjadi pengasuh anak perihal yang berkaitan dengan makanan, cara penyajian, jenis dan jumlah makanan yang akan dikonsumsi oleh anak, frekuensi makan, respon pada perilaku makan anak, serta juga situasi lingkungan ialah aspek maupun juga faktor yang menentukan terbentuknya kebiasaan makan yang sesuai pada anak agar gizi anak terpenuhi (Supriyatin, 2004).

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang ada di atas, peneliti merasa tertarik teruntuk menelitikan antara hubungan pengetahuan serta sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan juga buah dengan perkembangan anak prasekolah. Pemilihan topik ini didasarkan pada peran gizi dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. Mengonsumsi sayur serta buah pada anak prasekolah dapat mendukung perkembangan anak. Pemilihan lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi berkaitan dengan alasan lokasi penelitian yang strategis dan Ibu yang merupakan responden penelitian bertempat tinggal di lingkungan masyarakat perkotaan..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka daripada itu rumusan masalah yang ada pada penelitian ini apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, pendapatan perbulan) dan anak prasekolah (usia, jenis kelamin) di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
- b. Menganalisis pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
- c. Menganalisis sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk bisa meningkatkan dan juga memberikan informasi tentang pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan serta buah dengan perkembangan anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan kompetensi diri dalam meneliti permasalahan gizi masyarakat.

2. Bagi Institusi

Bagi institusi (STIKes Mitra Keluarga), riset maupun penelitian ini diharapkan teruntuk bisa memberikan penambahan khasanah penelitian pada sektor maupun bidang keilmuan gizi masyarakat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, riset maupun penelitian ini bisa memberi informasi mengenai pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah yang ada di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

A. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian Sebelumnya				Keterangan	
	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Desain		Hasil
1.	Veronica Juliany	2017	Hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik gizi ibu dengan pola konsumsi sayur anak di dua sekolah TK Swasta di Semarang	<i>Cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tidaklah terdapat korelasi signifikan antara pengetahuan Ibu dengan frekuensi konsumsi sayur anak Tidak terdapat korelasi antara sikap ibu dengan frekuensi konsumsi sayur anak 	Sasaran: Anak prasekolah Lokasi: Semarang Variabel: Pengetahuan, sikap dan praktik gizi ibu dengan pola konsumsi sayur anak di dua sekolah TK Swasta
2.	Afifah Nadya	2019	Hubungan kebiasaan makan orang tua, kejadian	<i>Cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat hubungan picky eating dengan status gizi pada anak 	Sasaran: Anak prasekolah Lokasi: Padang Variabel: Kebiasaan makan

No	Penelitian Sebelumnya				Keterangan	
	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Desain		Hasil
			picky eating terhadap status gizi anak prasekolah di TK Islam Al-Azhar Padang		prasekolah di TK Islam Al Azhar Kota Padang Tahun 2019 dengan p value = 0,047.	orang tua, kejadian picky eating terhadap status gizi anak prasekolah.
3.	Ela Dwi Prastiana	2020	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Perkembangan Motorik Kasar di TK Desa	<i>Cross sectional</i>	Nilai p value = 0,064, p value $< \alpha$ (0,5) memiliki arti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola makan pada anak usia prasekolah dengan perkembangan motoric kasar di TK Desa Teguhan Kab	Sasaran: Anak prasekolah Lokasi: Kabupaten Madiun Variabel: Pengetahuan ibu tentang pola makan dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah

No	Penelitian Sebelumnya					Keterangan
	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil	
			Teguhan Kec. Jiwan Kab. Madiun		• Madiun	

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Anak Prasekolah

Anak prasekolah ialah anak yang berumur 3 sampai dengan 6 tahun berada pada masa keemasan atau disebut dengan masa *golden age* (Putri *et al.*, 2016). Anak prasekolah ialah seorang anak yang berusia 3 sampai dengan 6 tahun yang mempunyai rasa pertanggungjawaban yang jauh lebih besar dalam aktivitas kesehariannya dan lebih siap teruntuk menjalin hubungan dengan seseorang yang lain (Wijirahayu *et al.*, 2016).

2. Ciri Umum Anak Usia Prasekolah

Menurut (Dewi, 2015) mengemukakan ciri-ciri anak usia prasekolah diantaranya:

a. Ciri fisik anak prasekolah

Anak usia prasekolah umumnya sangatlah begitu aktif. Mereka sudah bisa mengendalikan tubuh mereka dan menikmati aktivitas yang bisa mereka lakukan sendiri. Sesudah anak menyelesaikan berbagai macam kegiatan maupun aktivitas, anak memerlukan istirahat yang cukup. Otot besar jauh lebih berkembang pada anak sekolah dibanding dengan kontrol jari serta tangan. Anak prasekolah masihlah kerap kali merasa kesulitan dalam memfokuskan pandangannya kepada berbagai macam benda kecil sehingga koordinasi tangan-mata belumlah begitu sempurna. Adanya suatu penambahan terhadap berat badan rata-rata per tahun sekitar 16,7-18,7 kg serta panjang badan sekitar 103-110 cm.

b. Ciri sosial anak prasekolah

Anak usia prasekolah pada umumnya bisa dengan mudah berhubungan kepada orang yang ada disekitarnya. Umumnya juga mereka memiliki sahabat dengan jenis kelamin yang juga sama. Mereka biasanya memiliki

teman sesama jenis. Kelompok bermain jauh lebih cenderung kecil serta juga tidaklah terorganisir dengan baik, hingga kelompok dapat mengalami suatu perubahan dengan sangat begitu cepat. Anak jadi sangatlah mandiri, agresif secara verbal serta fisik, bermain dengan cara asosiatif, serta juga mulai mengeksplorasi seksualitas.

c. Ciri emosional anak prasekolah

Anak mulai mengutarakan perasaan yang ada di dalam dirinya secara terbuka serta juga bebas. Sikapnya sering marah serta sering menunjukkan rasa kecemburuan

d. Ciri kognitif anak prasekolah

Anak usia prasekolah biasanya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar daripada mereka sering melakukan aktivitas berbicara, terutamanya di dalam kelompok bermain nya. Namun juga sebaliknya, anak diberikan suatu kesempatan teruntuk berbicara. Beberapa daripada mereka memerlukan pelatihan teruntuk jadi seorang pendengar yang baik.

3. Perkembangan Anak Prasekolah

a. Definisi Perkembangan Anak Prasekolah

Perkembangan ialah peningkatan struktur serta juga fungsi tubuh yang jaiuh lebih kompleks pada kemampuan gerak halus serta kasar, bicara serta bahasa, dan juga kemandirian serta sosialisasi (Kemenkes RI, 2016).

Perkembangan ialah serangkaian perubahan yang berlangsungnya dengan cara yang intens maupun terus menerus serta juga berkelanjutan dari fungsi fisik maupun mental individu ke tahapan kedewasaan dengan cara melaluinya pematangan, pertumbuhan, serta juga pembelajaran (Desmita, 2017). Perkembangan menunjuk kepada perubahan yang sifatnya tetap serta tidaklah bisa terulang lagi (Rahayu, 2014).

b. Ciri-Ciri dan Prinsip Perkembangan Anak Prasekolah

Ciri-ciri dan prinsip perkembangan anak menurut (Kemenkes RI, 2016) terdiri dari:

- 1) Perkembangan menyebabkan suatu perubahan.
- 2) Perkembangan terjadinya secara bersamaan dengan pertumbuhan.
- 3) Tiap-tiap dari pertumbuhan akan disertainya dengan adanya suatu perubahan fungsional contohnya perkembangan kecerdasan anak yang bakal mengikuti pertumbuhan dari otak serta juga serabut saraf yang dimiliki oleh anak.
- 4) Pertumbuhan serta juga perkembangan yang ada di tahapan awal dapat menentukannya perkembangan yang berikutnya.
- 5) Tiap-tiap anak tidaklah bakal dapat melewati satu tahapan yang selanjutnya.
- 6) Pertumbuhan serta juga perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda-beda.
- 7) Perkembangan berkorelasi pada pertumbuhan.
- 8) Terdapat berbagai macam tahap perkembangan yang secara berurutan
- 9) Perkembangan memiliki pola yang stabil ataupun tetap.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Prasekolah

Menurut Kemenkes RI (2016) Aspek perkembangan anak prasekolah yang dipantau diantaranya:

- 1) Keterampilan motorik kasar ialah aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukannya gerakan serta juga posisi yang memerlukan otot-otot besar, layaknya berdiri, duduk, serta juga yang lain-lain.
- 2) Keterampilan motorik halus merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukannya suatu gerakan yang memerlukan bagian tubuh tertentu serta dilakukannya dengan otot-otot kecil namun membutuhkan suatu koordinasi yang cermat,

misalnya untuk melihat dan mengamati sesuatu, untuk menulis, dan lain-lain.

- 3) Keterampilan berbicara atau berbahasa ialah aspek yang berhubungan pada kemampuan teruntuk memberi respon kepada suara berbicara, mengikuti perintah, berkomunikasi, serta juga yang lain-lain.
- 4) Keterampilan bersosialisasi serta juga kemandirian ialah aspek yang berhubungan pada kemampuan mandiri seorang anak, seperti halnya membereskan mainan sesudah selesai dalam bermain, makan sendiri, berhubungan serta juga melakukan interaksi kepada lingkungan serta yang lain-lain.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Prasekolah

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak prasekolah menurut Candra Wahyuni (2018) sebagai berikut:

1) Genetik

Faktor genetik ini ialah modal dasar guna dapat meraih hasil akhir proses tumbuh kembangnya anak. Potensi genetik yang bermutu dan berkualitas hendaknya bisa berinteraksi kepada lingkungan dengan cara yang positif hingga didapatkan hasil yang baik dan juga optimal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor genetik diantaranya ialah faktor bawaan yang patologis maupun normal, etnis, jenis kelamin maupun suku bangsa.

2) Lingkungan

Berbagai kondisi lingkungan yang mempengaruhinya pertumbuhan serta juga perkembangan anak pada umumnya tergolong pada lingkungan biopsikososial, yang meliputi komponen biologis (fisik) seperti anak yang terlambat berbicara karena kurangnya stimulasi ekonomi, psikologis, politik, sosial, serta juga budaya.

3) Perilaku

Keadaan perilaku akan mempengaruhinya pertumbuhan serta juga perkembangannya seorang anak. Perilaku yang telah tertanamkan di

masa anak akan ikut terbawa ke dalam masa kehidupan dirinya anak itu di masa yang akan datang. Belajar sebagai aspek utama aktualisasi, ialah suatu tahapan maupun proses pendidikan yang bisa mengubah serta juga membentuk perilakunya seorang anak. Keinginan yang kuat teruntuk mengubah perilaku bisa diartikannya secara negatif maupun positif, tergantung apakah keinginan itu bersifat baik, ialah pengalaman yang menyenangkan, membangkitkan semangat, maupun yang sebaliknya. Perubahan perilaku serta wujud perilaku akibat dari pengaruh bermacam-macam faktor lingkungan memberi efek yang signifikan pada sosialisasi serta juga kedisiplinan anak.

4. Konsumsi Sayur dan Buah

Konsumsi ialah aktivitas dari individu teruntuk bisa memenuhi kebutuhan atas dirinya sendiri, baik itu berwujud bahan makanan, barang jadi, serta juga yang lain sebagainya (KBBI, 2014). Pada penelitian ini jauh lebih menekankan pada konsumsi lebih di titik beratkannya kepada bahan makanan, terkhususnya konsumsi sayur serta juga buah. Konsumsi ialah kegiatan individu yang bertujuan teruntuk memenuhinya kebutuhan bahan makanan sayur serta juga buah dengan sedemikian rupa sehingga suplai gizi individu terpenuhi.

Mengonsumsi sayur dan buah adalah jenis makanan nabati yang berasal dari berbagai macam tumbuhan. Secara botani, buah ialah bagian daripada tumbuhan yang memiliki kandungan biji di dalamnya. Buah-buahan memiliki kandungan akan nutrisi yang cukup terbilang lengkap layaknya karbohidrat serta protein lemak, yang berjumlah relatif kecil. Kemudian, Sayuran diartikannya sebagai bagian daripada tanaman yang bisa dikonsumsi teruntuk memenuhinya keperluan gizi yang ada pada tubuh manusia (Mudiarti dan Amaliah, 2013). Secara ilmiah, sayuran serta buah ialah sumber mineral serta vitamin dan juga serat. Kandungan mineral, vitamin serta juga serat yang ada di dalam sayur serta buah memiliki kegunaan untuk dijadiannya sebagai zat pengatur guna mencegah terjadinya defisiensi vitamin serta juga dapat mencegah agar tidaklah terjadinya bermacam-macam penyakit layaknya anemia, sembelit, penurunan

sistem imun, penurunan fungsi mata, serta juga teruntuk mencegah munculnya senyawa radikal dengan cara melaluinya antioksidan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada anak prasekolah, yaitu :

1) Pendapatan Keluarga.

Pendapatan rumah tangga sangatlah besar efeknya pada tingkat konsumsi. Pada umumnya jika makin baik (tinggi) tingkat pendapatan, maka tingkatan konsumsi juga akan makin tinggi (Khoirina, 2011). Menurut dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan PDB per kapita dari negara Indonesia yang ada di tahun 2022 mencapai US\$ 4.783,9 per tahun ataupun kalau dirupiahkan menjadi sebanyak Rp 71 juta. Yang berrarti, rata-rata dari para penduduk negara Indonesia yang berjumlah sekitar 275 juta ini mempunyai pendapatan dengan jumlah rata-rata sebanyak Rp 71 juta per tahun maupun berjumlah Rp 5,9 juta di setiap bulannya.

2) Jenis sayuran yang dikonsumsi

Jenis sayuran yang dikonsumsi Menurut Astawan (2012) sebagai berikut:

- a) Jenis sayuran daun seperti: kangkong, katuk, sawi, selada air dan bayam.
- b) Jenis sayuran bunga seperti: brokoli, atau kembang kol
- c) Jenis sayuran batang muda seperti: asparagus, jamur.
- d) Jenis sayuran akar seperti: wortel
- e) Jenis sayuran umbi seperti: lobak

3) Cara Pengolahan Sayur

Metode pengolahan sayur Menurut Herman Sulaiman (2013) yaitu tumis (*saute*), celup (*blanching*), rebus (*boil*), dan kukus (*steam*). Metode pengolahan sayur tersebut merupakan metode yang tepat digunakan untuk mencegah kerusakan pada sayur.

4) Usia Pertama Dikenalkan Sayur dan Buah

Usia pertama dikenalkan sayur dan buah ialah anak yang berusia 6 bulan, di usia tersebut anak pertama kali diberikan MP-ASI (makanan pendamping ASI) (Febry, 2013).

5) Frekuensi Konsumsi Sayur dan Buah

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah anjuran untuk konsumsi sayur dan buah yaitu 300-400 gram/harinya, Sekitar dua-pertiga dari jumlah anjuran konsumsi tersebut adalah porsi sayur. Cara memberi buah dan sayur pada anak prasekolah yaitu menyajikan sayur dan buah dengan potongan menarik, mengenalkan buah yang manis terlebih dahulu, modifikasi ke bentuk lain, mengajak anak untuk ikut berpartisipasi (Kemenkes, 2017).

6) Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan gizi mencakup pengetahuan mengenai pemilihan serta juga konsumsi sehari-hari dengan baik serta juga memberi seluruh zat gizi yang dibutuhkan teruntuk fungsi normal tubuh. Pemilihan serta juga konsumsi bahan makanan berpengaruhnya pada status gizinya seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan balita dan merasa semuanya akan sama dengan tidaklah memperhatikan nilai gizi yang ada pada makanan yang diberi akan membuat anak menjadi jauh lebih gampang untuk mengalaminya status gizi yang kurang. Caranya ibu perihal memberi makanan yang tidaklah sehat serta juga memiliki beragam variasi kerap kali didasarnya oleh ketidaktahuannya seorang ibu terkait dengan keperluan gizi yang haruslah terdapat di dalam menu makanannya anak, hingga tingkat pendidikan keluarga juga mempengaruhinya ilmu pengetahuan (Erni, 2019).

7) Ketersediaan Sayur dan Buah di Rumah Tangga

Ketersediaan sayur serta juga buah ialah langkah awal konsumsi pangan karena tidak mungkin kita mengkonsumsi pangan yang tidak tersedia. Ketersediaan pangan terkhususnya ketersediaan terhadap sayur serta buah

yang ada di rumah bisa mempengaruhi kebiasaan konsumsi sayur serta buahnya anak (Afani *et al.*, 2015) menyatakan yakni makin banyaknya sayur serta juga buah yang terdapat di dalam suatu rumah makan semakin tinggi konsumsi sayur maupun buah.

5. Dampak Kekurangan Konsumsi Sayur dan Buah

Dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah dapat mengakibatkan hal-hal berikut menurut Ruwaidah, 2007 dalam Windi Kharisma Putra, 2016 antara lain:

1) Gangguan fungsi penglihatan

Gangguan fungsi penglihatan (mata) disebabkan oleh kurangnya betakaroten yang ada di dalam tubuh. Gangguan pada mata, dapat dicegahnya dengan cara mengkonsumsi banyak sayuran selada air, wortel, serta juga beragam buah yang memiliki kandungan kaya akan vitamin A. Kandungan vitamin A yang ada di dalam buah serta sayur penting teruntuk penglihatan, pertumbuhan, serta juga dapat meningkatkannya daya tahan tubuh untuk bisa terjangkitnya infeksi maupun penyakit. Vitamin A memiliki kegunaan dalam hal penglihatan normal yang ada pada cahaya redup. Kecepatan mata beradaptasi dengan cahaya terang berhubungannya secara langsung dengan jumlah vitamin A yang ada di dalam darah, yang membentuk rhodopsin untuk membantu kita melihat.

2) Menurunkan sistem kekebalan tubuh

Sayuran dan buah-buahan kaya akan vitamin C, yang adalah antioksidan kuat serta juga penangkal radikal bebas. Vitamin C juga dapat meningkatkannya fungsi dari sistem kekebalan yang ada di dalam tubuh, hingga bisa memberikan pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi yang bahkan bisa menghancurkannya sel kanker. Kalau tubuh tidaklah lagi mendapatkan asupan buah serta sayur, daya tahan tubuh akan makin melemah.

3) Meningkatkan risiko sembelit (Konstipasi)

Mengonsumsi serat makanan dari buah serta sayuran, terutama serat yang tak larut (tidaklah bisa dicerna serta juga tidaklah larut dengan air) menghasilkannya feses yang lunak. Hingga dibutuhkan kontraksi otot minimal teruntuk mengeluarkan feses dengan baik dan juga lancar. Hingga dapat melakukan pengurangan terkait dengan konstipasi (sulit untuk buang air besar). Tujuan dari dilakukannya diet tinggi serat dimaksudkannya yakni teruntuk merangsang gerakan peristaltik usus hingga bisa terjadinya defekasi (pengeluaran feses) dengan cara yang normal. Kekurangan serat bakal membuat terjadinya feses mengeras hingga membutuhkan kontraksi otot yang besar teruntuk mengeluarkannya ataupun diperlukannya mengejan lebih kuat. Perihal demikian yang kerap kali menyebabkan konstipasi. Oleh sebab demikian itu, perlu mengonsumsi serat makanan yang cukup, terutama dari berbagai macam buah-buahan maupun juga sayur-sayuran

6. Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

a. Definisi Pengetahuan

Menurut dari Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwasanya Pengetahuan ialah hasil dari pengenalan seseorang terhadap objek dengan cara melaluinya indranya, yakni penciuman, pendengaran, penciuman, penglihatan, serta juga raba. Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pengetahuan dibagikan jadi 6 macam tingkat pengetahuan yakni:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan ibu mengenai konsumsi sayur serta buah yang diberi kepada seseorang terbatas pada ingatan tentang apa yang dipelajari sebelumnya, hingga bisa diartikan sebagai kesadaran pada tingkat ini di tingkat terbawah.

2) Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk mendeskripsikan objek yang sudah dikenal dengan benar. Individu yang memahaminya pokok bahasan maupun substansi

haruslah bisa memberikan penjelasan terhadap pokok bahasan yang diteliti, menarik kesimpulan, memberikan contoh, membuat suatu prediksi, serta yang lain sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang ada pada fase ini ialah kemampuan menerapkan ataupun menerapkan apa yang saja yang sudah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan ataupun objek dalam hal komponen terkait.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan ialah kemampuannya seseorang teruntuk menggabungkan fungsi yang berbeda dari elemen ataupun elemen pengetahuan yang ada jadi suatu formula yang baru yang juga jauh lebih komprehensif.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini diperoleh pada tahap berupa kemampuan teruntuk melakukannya suatu justifikasi maupun pengevaluasian terhadap sebuah materi maupun juga objek.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2016) yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu daripada usaha teruntuk meningkatkannya karakter yang dimiliki oleh seseorang supaya seseorang itu bisa mempunyai kemampuan yang baik. Pendidikan tersebut mempengaruhinya tata laku serta juga sikap seseorang teruntuk mendewasakan dengan cara melalui suatu pengajaran. Tingkat pendidikan ibu yang tinggi akan berefek kepada perilaku yang dimiliki oleh anaknya, makin tingginya pendidikan dari seorang ibu akan makin baik pengetahuan ibu perihal mengajari maupun mendidik mengenai konsumsi buah serta sayur hingga terbentuknya perkembangan yang baik di dalam dirinya seorang anak.

2) Informasi

Informasi ialah sebuah ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari suatu tindakan pembelajaran, instruksi, maupun pengalaman. Informasi ini juga sebenarnya bisa ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan informasi tersebut dapat kita temui di sekitaran lingkungan kita baik itu di kerabat, keluarga, maupun juga dari berbagai macam media yang lain. Ibu yang mendapatkan informasi yang baik, tepat dan akurat akan menambah wawasan dan pengetahuan ibu untuk menerapkan kepada sang anak.

3) Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang terdapat disekitaran individu, baik itu lingkungan fisik seperti kebersihan dapur yang digunakan untuk mempersiapkan bahan masakan tidak kotor, lingkungan biologis seperti air dan udara yang bersih, maupun lingkungan sosial seperti diskusi antar anak dan orang tua serta partisipasi anak dalam menyiapkan makanan dirumah.

4) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

7. Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

a. Definisi Sikap

Menurut dari Damiati, dkk (2017), sikap ialah sebuah ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan maupun juga ketidaksukaannya pada sebuah objek.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap konsumsi sayur dan buah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, diantaranya:

1. Lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya.
2. Individu seperti pengetahuan dan motivasi untuk mengonsumsi sayur dan buah.
3. Lingkungan fisik seperti ketersediaan dan akses pangan (Eliza, 2019)

c. Komponen sikap

Menurut Damiati, dkk (2017), sikap terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1) **Komponen Kognitif**

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang adalah pengetahuan serta juga pemikiran yang didapatkan dengan menggabungkan pengalaman langsung pada objek sikap serta juga informasi mengenai objek yang didapatkannya dari bermacam-macam sumber. Informasi serta juga persepsi yang dihasilkan pada umumnya yakni membentuk suatu keyakinan, yakni keyakinan konsumen bahwasanya objek sikap tertentu mempunyai banyak karakteristik serta perilaku tertentu bakal mengarah kepada hasil yang tertentu.

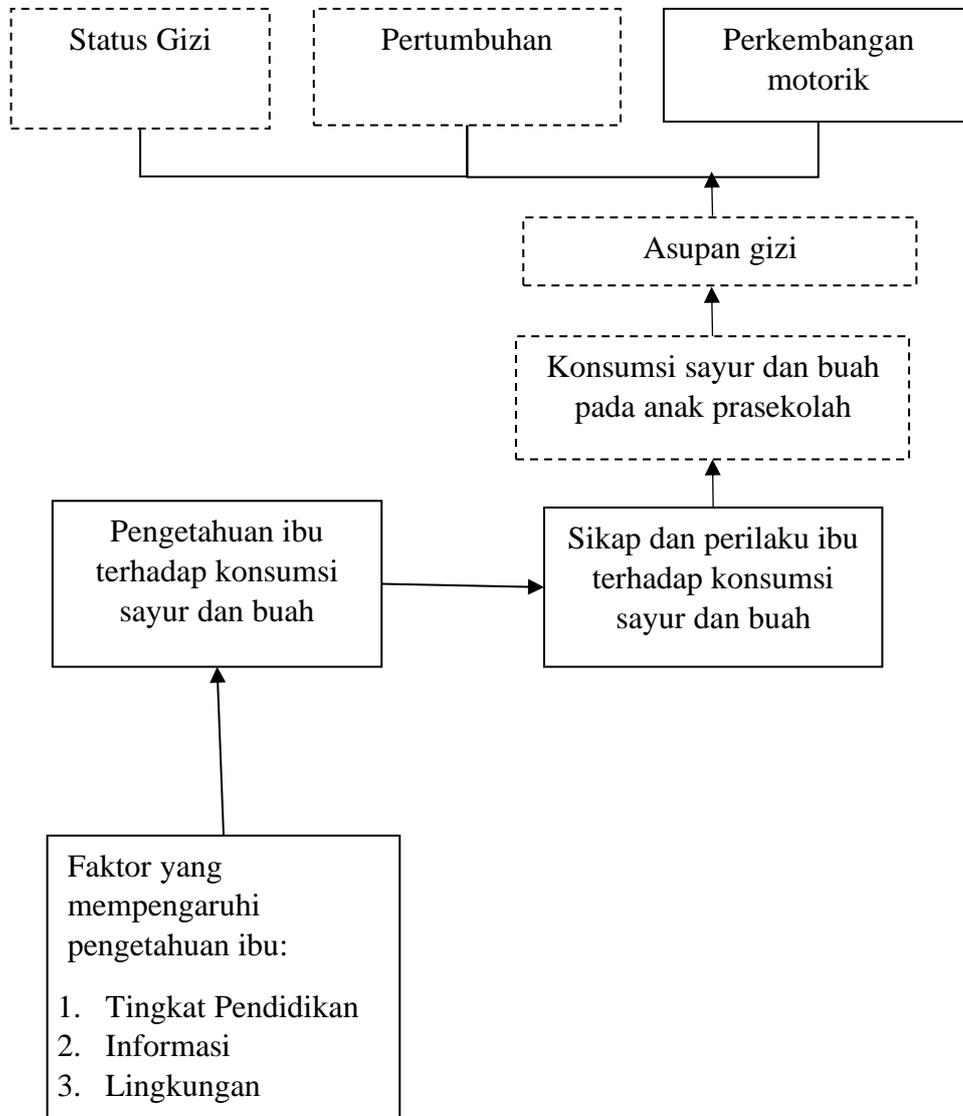
2) **Komponen Afektif**

Komponen yang memiliki keterkaitan dengan perasaan maupun emosi konsumen pada sebuah objek. Perasaan ini merefleksikan penilaian keseluruhan konsumen pada sebuah objek, yakni sebuah situasi maupun keadaan terkait dengan seberapa jauhnya para konsumen merasakan suka maupun tidaklah suka terhadap objek tersebut. Penilaian konsumen pada sebuah merek bisa diukur dengan cara memberikan penilaian pada merek dari “sangat buruk” hingga dengan “sangat baik” ataupun dari “sangat tidak suka” hingga menjadi sangat suka.

3) Komponen Konatif

Komponen yang memiliki keterkaitan pada kemampuan maupun kecenderungan seseorang teruntuk melakukan tindakan secara tertentu yang berkaitannya pada objek sikap, komponen konatif kerap kali dibutuhkan teruntuk mengekspresikan dari niat beli konsumen.

B. Kerangka Teori



Sumber: Modifikasi, Notoatmojo (2016), Eliza (2019), Candra Wahyuni (2018)

Gambar 1.1 Kerangka Teori

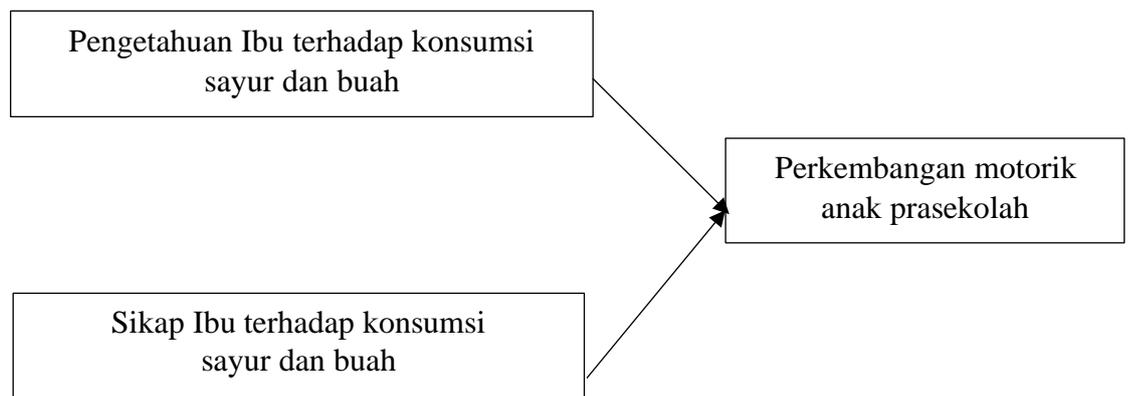
Keterangan:

- = Variabel di teliti
- = Variabel Tidak di teliti
- > = Hubungan antara variabel

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
2. Terdapat hubungan antara sikap ibu tentang konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini yakni mempergunakan desain penelitian *cross sectional*. Menurut (Notoatmodjo, 2018), studi *cross sectional* ialah sebuah riset maupun penelitian teruntuk melakukan kajian terhadap dinamika korelasi yang terjadi diantara faktor risiko serta efek, dengan melakukannya suatu observasi, pendekatan, maupun pengumpulan data yang dibarenginya pada suatu waktu (*point time approach*).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara tatap muka pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Bekasi yang berlokasi di Perumahan, Jl. Nusantara Ruko Green Wood Golden City, Jl. Perum Villa Indah Permai No.5, RT.008/RW.037, Teluk. Pucung, Kecamatan. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia. Penelitian ini di rencanakan akan berlangsung pada bulan Maret-Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Populasi target

Populasi target ialah populasi yang memenuhinya kriteria dalam hal pengambilan sampel serta juga jadi tujuan akhir dari suatu penelitian. Populasi yang ada di dalam riset ini ialah ibu-ibu yang mempunyai anak yang masih berusia prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang berjumlah 66 orang.

b. Populasi terjangkau

Bagian dari populasi target yang bisa dijangkau oleh peneliti adalah populasi terjangkau. Sampel dipilih dari populasi yang disukai yang digunakan langsung sebagai subjek yang akan diteliti untuk mengisi data penelitian (Dharma, 2011). Kelompok sasaran penelitian ini ialah ibu

yang mempunyai anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang memenuhi kriteria inklusi.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah ibu dari anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling*, suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Consecutive Sampling*. Menurut (Sastroasmoro, 2017) *Consecutive Sampling* adalah penelitian selama periode tertentu hingga jumlah sampel terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi, dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau yang harus dipenuhi oleh peserta agar dapat disertakan ke dalam penelitian (Sastroasmoro, dkk, 2014).
 - a. Ibu dari anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.
 - b. Sehat Jasmani.
 - c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian.
2. Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan responden yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.
 - a. Tidak hadir pada saat dilakukan penelitian berlangsung.
 - b. Sakit pada saat dilakukan penelitian.

Penentuan besar sampel menggunakan uji hipotesis beda dua proporsi (Lemeshow, 1990) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah minimal sampel/responden

$Z_{1\alpha/2}$ = Tingkat kemaknaan/kepercayaan pada $\alpha = 5\%$ (Z-score = 1,96)

$Z_{1-\beta}$ = nilai Z skor berdasarkan tingkat kepercayaan 80% (0,84)

P = $(P_1 + P_2)/2$

P1 = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang kurang dengan pengetahuan konsumsi sayur dan buah ibu yang kurang (Faridah et al., 2022)

P2 = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang baik dengan pengetahuan konsumsi sayur dan buah ibu yang baik (Faridah et al., 2022)

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{2 \times 0,385 (1 - 0,385)} + 0,84 \sqrt{0,6 (1 - 0,6) + 0,17 (1 - 0,17)})^2}{(0,6 - 0,17)^2} \times 2$$

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{0,77 \times 0,615} + 0,84 \sqrt{0,24 + 0,1411})^2}{(0,43)^2} \times 2$$

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{0,47355} + 0,84 \sqrt{0,3811})^2}{0,1849} \times 2$$

$$n = \frac{(1,96 \times 0,688 + 0,84 \times 0,617)}{0,1849} \times 2$$

$$n = \frac{1,3072 + 0,5182}{0,1849} \times 2$$

$$n = \frac{(1,8254)}{0,1849} \times 2$$

$$n = \frac{3,3321}{0,1849} \times 2$$

$$n = 18,511 = 37,02 = \mathbf{38 \text{ orang}}$$

- P1 = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang kurang dengan sikap konsumsi sayur dan buah ibu yang kurang (Umar dan Maallah, 2018)
- P2 = Proporsi perkembangan motorik anak prasekolah yang baik dengan sikap konsumsi sayur dan buah ibu yang baik (Umar dan Maallah, 2018)

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{2 \times 0,5 (1 - 0,5)} + 0,84 \sqrt{0,69 (1 - 0,69) + 0,31 (1 - 0,31)})^2}{(0,69 - 0,31)^2} \times 2$$

$$n = \frac{(1,96 \times 0,71 + 0,84 \times 0,65)}{0,14} \times 2$$

$$n = \frac{(1,3916 + 0,546)}{0,14} \times 2$$

$$n = \frac{3,75}{0,14} = 26,8 = 27 \times 2 = 54$$

$$n = 54 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka hasil besar sampel minimal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Variabel	P ₁	P ₂	N	2n
Pengetahuan Ibu	0,6	0,17	19	38
Sikap	0,67	0,22	27	54

Sumber: a. Faridah et al., (2022)

b. Umar dan Maallah (2018)

n minimum sampel =54

n minimum + 10% (drop out) = 54+5,4

$$= 59,4 = 60$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus (Lemeshow et al., 1990) didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 56 responden. Penambahan minimal sampel sebanyak 10% digunakan untuk mengantisipasi terjadinya *drop out* saat

penelitian. Dengan demikian, total sampel minimal sebanyak 62 responden dari Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa “variabel penelitian ialah sebuah atribut maupun ciri atau juga nilai seseorang, kegiatan maupun objek yang menunjukkan beberapa variasi yang telah ditentukan peneliti teruntuk penelitian serta kemudian ditarik kesimpulan.” Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini ialah perkembangan motorik anak prasekolah.

E. Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Karakteristik Responden						
1.	Usia Ibu	Usia responden saat dilakukan penelitian	Pengisian kuesioner secara mandiri	Kuesioner	Tahun	Ratio
2.	Usia anak	Usia anak prasekolah saat dilakukan penelitian	Pengisian kuesioner	Kuesioner	1. 3-4 Tahun 2. 5-6 Tahun	Interval
3.	Jenis Kelamin anak	Jenis kelamin anak prasekolah saat dilakukan penelitian	Pengisian kuesioner	Kuesioner	1. Perempuan 2. Laki-laki	Nominal
4.	Pendapatan Keluarga	Pendapatan keluarga yang didapatkan setiap bulan	Pengisian kuesioner secara mandiri	Kuesioner	1. Rendah < Rp 1.500.000 2. Sedang Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	Ordinal

No	Variabel	Definisi Variabel	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Karakteristik Responden						
					3. Tinggi >Rp 3.500.000 (BPS, 2021)	
5.	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan merupakan sekolah terakhir pendidikan formal yang dilalui ibu.	Pengisian kuesioner secara mandiri	Kuesioner	1. Rendah (tamat SD,SMP sederjat) 2. Tinggi (tamat SMA, Perguruan Tinggi) (Depdiknas, 2015)	Ordinal
Variabel Bebas						
6.	Pengetahuan ibu terhadap konsumsi buah dan sayur	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang konsumsi buah dan sayur	Pengisian kuesioner secara mandiri	Kuisisioner	1. Kurang, jika skor <8 2. Baik, jika skor ≥ 12 jika mean (8) (Chusnica, 2019)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Variabel	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Karakteristik Responden						
7.	Sikap ibu terhadap konsumsi buah dan sayur	Tanggapan atau reaksi responden tentang konsumsi buah dan sayur	Pengisian kuesioner secara mandiri	Kuisisioner	1. Kurang, jika <12 poin 2. Baik, jika ≥ 12 poin (Chusnica, 2019)	Ordinal
Variabel Terikat						
8.	Perkembangan anak prasekolah	Perkembangan gerak dengan koordinasi mata dan tangan	Wawancara	Kuesioner	1. Skor 1, Kurang 2. Skor 2, Baik (Kristin, 2016)	Ordinal

F. Instrumen dan Alur Penelitian

Instrumen penelitian ialah seluruh alat yang dipergunakan teruntuk mengumpulkan, mempelajari, meneliti, menyelidiki sesuatu permasalahan maupun menganalisis, mengolah, serta juga menyajikan berbagai macam data informasi tentang suatu masalah dengan cara yang sistematis dan objektif, yang bertujuan teruntuk menyelesaikan suatu permasalahan maupun mengarah pada suatu hipotesis (Saryono, 2011).

Intrumen yang ada pada penelitian ialah berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan guna memperoleh data tentang hubungan pengetahuan serta juga sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan tumbuh kembang anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi kuesioner akan dibagikan secara tatap muka atau *luring* . Instrument pengumpul data terdiri dari 4 bagian, yaitu:

1. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan tanggal pengisian, nama, tingkat pendidikan, pendapatan ibu. usia ibu, usia anak dan jenis kelamin anak.

2. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap konsumsi sayur dan buah.

3. Kuesioner sikap

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai sikap terhadap konsumsi sayur dan buah.

4. Kuisisioner Lembar Observasi

Kuesioner ini berisi kegiatan motorik halus anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer.

Menurut Hasan (2002) mengemukakan bahwasanya data primer adalah data yang dikumpulkan maupu diperoleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian maupun yang bersangkutan yang membutuhkannya.

Data primer di dapat dari sumber informan yaitu ibu dari anak prasekolah seperti pengisian kuesioner pengetahuan serta juga sikap ibu mengenai konsumsi sayur serta juga buah, dan anak prasekolah mengisi lembar observasi terkait perkembangan motorik anak.

Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji pada instrumen penelitian, yaitu:

1. Uji Validitas

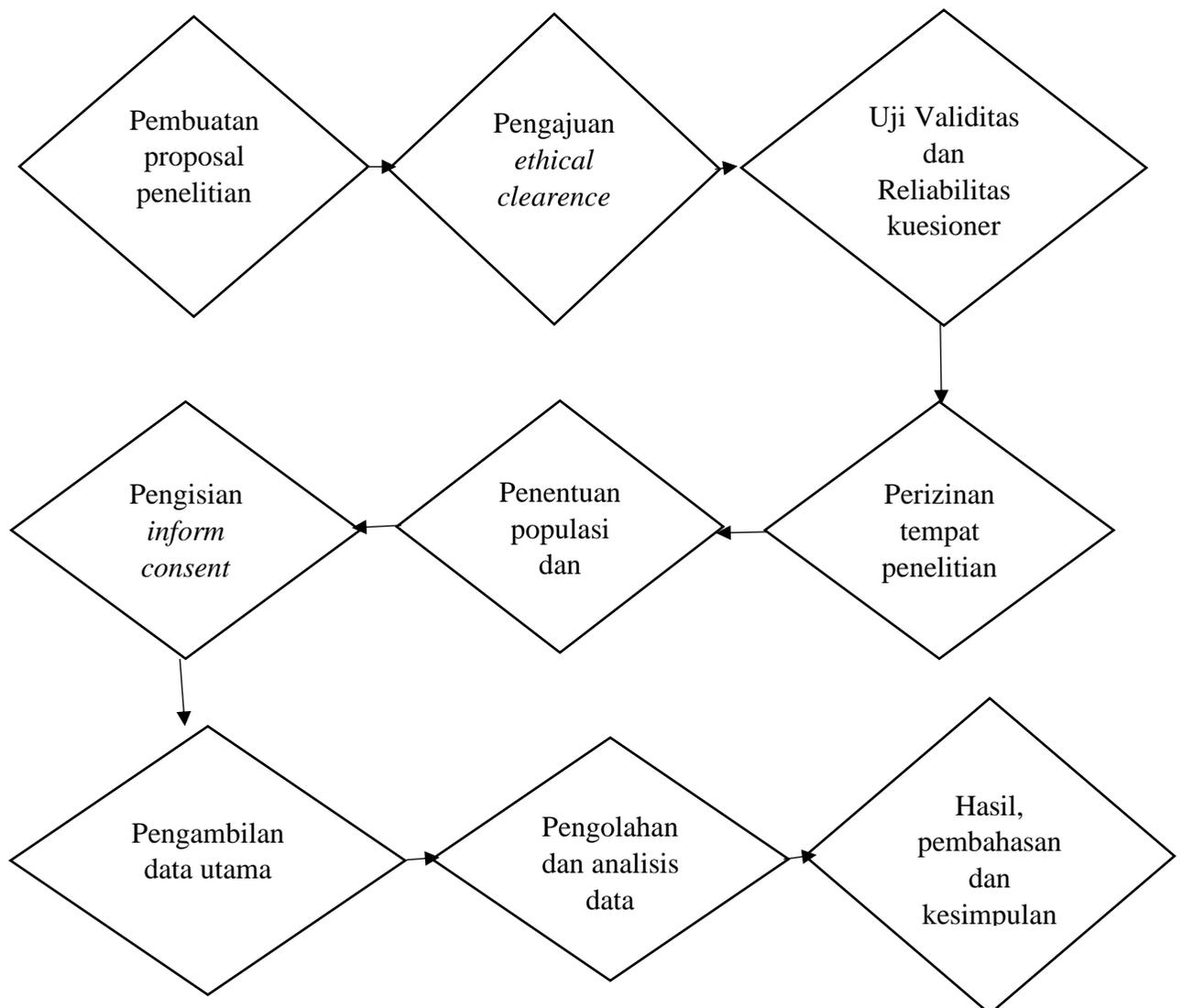
Menurut dari Sugiyono (2017) “uji validitas adalah tingkat ketelitian antara data yang ada pada objek penelitian dengan kekuatan yang bisa dilaporkannya oleh peneliti”. Tujuan dari dilakukannya uji validitas ini ialah teruntuk melakukan pengujian terkait dengan validitas instrumen penelitian yang akan disebar. Validitas adalah sejauh mana ketelitian atau kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) memenuhi fungsi pengukurannya. Uji validitas terlebih dahulu dilakukan dengan menyebarkan intrumen pada sampel penelitian dan kemudian mengolahnya menggunakan software SPSS 26.0 *for Windows* (Ghozali, 2018). Item kuesioner dapat dianggap valid jika tabel r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% hingga pernyataan bisa dipergunakan teruntuk mengumpulkan data penelitian (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Lampiran 8.1.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan stabilitas data atau hasil (Sugiyono, 2014). Uji reliabilitas menentukan tingkat keandalan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas yang ada pada penelitian ini di uji dengan cara mempergunakan *software SPSS 26.0 for Windows*. Rumus yang dipergunakan ialah rumus *Alpha Cronbach*. Suatu pertanyaan yang kita ukur dikatakan reliable jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas pengetahuan serta juga

sikap konsumsi sayur serta buah berada pada 0,76 Angka ini memperlihatkan bahwasanya instrumen berada dalam rentang derajat reliabilitas tinggi. Perihal demikian menunjukkan bahwasanya konsistensi instrumen tersebut mempunyai konsistensi yang tinggi, hingga instrumen tersebut menghasilkan skor yang konsisten untuk tiap-tiap item (Ghozali, 2018).

G. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

H. Pengolahan & Analisa Data

1. Pengolahan data

Tahap pengolahan data penelitian yaitu (Setiadi, 2013):

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk melakukan pemeriksaan kembali terkait dengan keakuratan data yang telah di kumpulkan. *Editing* dapat dilakukan selama fase pengumpulan data.

b. *Coding*

Coding ialah proses mengubah data berupa kalimat maupun huruf menjadi angka (Notoatmodjo, 2010).

1. *Coding* Pengetahuan

Baik, jika skor ≥ 12 jika mean (8)

Kurang, jika skor < 8

Chusnica (2019) Modifikasi Windi (2016)

2. *Coding* Sikap

Baik, jika ≥ 12 poin

Kurang, jika < 12 poin

Chusnica (2019) Modifikasi Windi (2016)

4. *Coding* Perkembangan motorik halus anak prasekolah

Skor 1, kurang

Skor 2, baik

(Kristin, 2016)

c. *Entry*

Data yang sudah selesai kemudian dimasukkannya ke dalam program komputer (penginputan data).

d.Cleaning

Cleaning ialah suatu aktivitas maupu kegiatan dalam hal memeriksa kembali data yang telah diinput ke dalam *spreadsheet* atau database komputer untuk menentukan apakah ada kesalahan dalam entri data sehingga data yang hilang dapat diidentifikasi.

2. Analisis data

Analisis data bertujuan teruntuk mengolah informasi menjadi wujud yang jauh ebih mudah dibaca dan serta juga diinterpretasikan, dan teruntuk melakukan pengujian terkait dengan kebenaran atas hipotesis yang sudah ditetapkannya secara statistik (Sumantri, 2011). Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 26.0. Dua jenis analisis yang dipergunakan dalam analisis penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Karakteristik variabel independen serta dependen dapat dijelaskan dengan mempergunakan analisis univariat. Distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel merupakan hasil dari analisis univariat (Pannu et al., 2016). Pada penelitian ini, analisis univariat mencakup diantaranya yakni data umum seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dilanjutkan dengan informasi khusus seperti pengetahuan, sikap, dan perkembangan motorik.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah kajian pada 2 variabel yang diduga berhubungan maupun berkorelasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukannya pada variabel pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur serta buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Analisis data yang dipergunakan yakni dengan cara mempergunakan Uji *Fisher's exact*. Dikarenakan variabel dependen serta juga independen yang digunakan ialah golongan daripada data kategorik.

Tabel 4.3 Analisis Univariat dan Bivariat

Variabel	Uji Statistik
Analisis Univariat	
Usia Ibu	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Pendidikan	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Pendapatan	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Usia Anak	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Jenis Kelamin	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Pengetahuan Ibu	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Sikap Ibu	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Perkembangan Motorik	Deskriptif (frekuensi dan persentase)
Analisis Bivariat	
Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik	<i>Fisher's exact</i>
Hubungan sikap ibu dengan perkembangan motorik	<i>Fisher's exact</i>

I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2014), etika penelitian meliputi perilaku peneliti dalam topik penelitian dan produk yang dihasilkannya oleh peneliti teruntuk masyarakat. Komponen etika penelitian telah disetujui oleh Komisi Etika Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka untuk memastikan bahwa penelitian ini sudah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan nomor 03/23.03/02342.

Menurut Notoatmojo (2014), dalam melakukan penelitian terdapat 4 macam prinsip yang harus dipatuhi:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*respect for human dignity*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan hak-hak subjek. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti menyiapkan formulir *informed consent* dengan penjelasan tentang manfaat penelitian, seperti:

- a. Penjelasan tentang potensi bahaya dan ketidaknyamanan.
- b. Uraian tentang manfaat yang diperoleh
- c. Persetujuan subjek dalam menjawab pertanyaan peneliti

d. Identitas responden dan informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan anonim.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Privasi dan kebebasan untuk mengungkapkan informasi adalah hak dasar yang dinikmati setiap orang. Akibatnya, peneliti dilarang mengungkapkan informasi tentang identitas subjek dan harus menjaga kerahasiaan. *Coding* sebaiknya digunakan sebagai pengganti identitas responden oleh peneliti.

3. Keadilan dan Keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Peneliti harus menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keterbukaan dengan kehati-hatian, keterbukaan dan kejujuran. Oleh karena itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yang berada di Jl. Nusantara Ruko Green Wood Golden City, Jl. Perum Villa Indah Permai No.5, RT.008/RW.037, Teluk. Pucung, Kecamatan. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia. Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi dibawah Yayasan Embun Impian Indonesia, dipimpin oleh Kepala Sekolah dan memilik guru-guru yang mengajar dengan jumlah 11 guru. Terdapat total 7 ruang kelas terdiri dari 7 kelas terdiri dari Kelas Playrgoup 1 dan Playgroup 2 untuk usia 3-4 tahun , kelas A1 dan A2 untuk usia 4-5 tahun, kelas B1, B2, dan B3 untuk usia 5-6 tahun, 7 ruang kelas tersebut dilengkapi dengan AC, meja, kursi, papan tulis, rak buku. Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pukul 11.00. Target perkembangan sekolah Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yaitu pgembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengenalan ibadah, sosialisasi, psikotes masuk Sekolah Dasar. Program unggulan Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi yaitu Kelas eksplorasi, kelas *cooking*, kelas bilingual, kelas *family*, kelas dramatisasi, tahfidz An-Naba, *character learning*, dan jurnal pagi.

Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki 66 jumlah siswa. Subjek yang dibutuhkan adalah Ibu dari anak usia prasekolah 3-6 tahun, tidak ada paksaan, tidak sedang sakit, bersedia menjadi responden dari awal hingga akhir. Total responden pada penelitian ini berjumlah 66 responden.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran data usia, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah serta perkembangan motorik.

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pendapatan Responden di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Usia Ibu (Tahun)	n (%)
25-30	15 (22,7)
31-35	26 (39,4)
36-40	15 (22,7)
41-45	8 (12,2)
46-50	2 (3)
Usia Anak (Tahun)	n (%)
3-4	18 (27,3)
5-6	48 (72,7)
Jenis Kelamin	n (%)
Perempuan	38 (57,6)
Laki-laki	28 (42,4)
Pendidikan	n (%)
Rendah	14(21,2)
Tinggi	52 (78,8)
Pendapatan	n (%)
Rendah	2 (3)
Sedang	9 (13,6)
Tinggi	55 (83,3)

Keterangan: n total = 66 (100%)

*Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa usia ibu dari sampel yang berjumlah 66 responden didapatkan hasil bahwa yang paling banyak berada di usia 31-35 tahun sebanyak 26 ibu (39,4%). Usia anak yang paling banyak berada di usia 5-6 tahun sebanyak 48 (72,7%). Jenis kelamin anak perempuan sebanyak 38 (57,6%) dan anak laki-laki sebanyak 28 (42,4%). Pada karakteristik pendidikan ibu yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa persentase pendidikan tinggi sebanyak 52 ibu (78,8%) dan persentase pendidikan rendah sebanyak 14 ibu (21,2%). Pada karakteristik pendapatan ibu yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa persentase pendapatan tinggi sebanyak 55 ibu (83,3%).

2. Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

	Kategori	n (%)
Pengetahuan Ibu	Kurang	10 (15,2%)
	Baik	56 (84,4%)

Keterangan: n total = 66 (100%)

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.2, mayoritas ibu di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15,2% dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 84,4%.

3. Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

	Kategori	n (%)
Sikap Ibu	Kurang	7 (10,6)
	Baik	59 (89,4)

Keterangan: n total = 66 (100%)

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.3, mayoritas ibu di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki sikap yang kurang sebanyak 10,6 % dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 89,4%.

4. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

	Kategori	n (%)
Perkembangan Motorik	Kurang	4 (6,1)
	Baik	62 (93,9)

Keterangan: n total = 66 (100%)

Sumber data: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5.4, mayoritas anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,1% dan yang memiliki perkembangan motorik yang baik sebanyak 93,9%.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Tabel 5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Motorik				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	11	100	11	100%	1,000
Baik	4	7,3	51	92,7	55	100%	

*Sumber: Data primer(2023); $n = 66$, Uji Fisher's exact

Berdasarkan tabel 5.5, dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan pengetahuan ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 92,7 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan pengetahuan ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 7,3 %. Hasil Uji *Fisher's exact* menghasilkan nilai hasil $p-value = 1,000$ ($p-value < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

2. Hubungan Sikap Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Tabel 5.6 Hubungan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi

Sikap Ibu	Perkembangan Motorik				Total N	Total %	<i>p-value</i>
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	0	0	7	100	7	100%	1,000
Baik	4	6,8	55	93,2	59	100%	

*Sumber: Data primer(2023); n = 66, Uji Fisher's exact

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan sikap ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 93,2 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan sikap ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,8 %. Hasil uji *Fisher's exact* menghasilkan nilai hasil *p-value* = 1,000 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Berdasarkan tabel 5.2 hasil analisis menunjukkan pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15,2% dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 84,4%.

Pengetahuan yang baik penelitian yang sudah dilakukan oleh Soekanto (2011) yang menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang pola makan yang diberikan pada anaknya. Pengetahuan yang baik ini menunjukkan bahwa responden memperoleh banyak informasi tentang pola makan anak yang diberikan pada anaknya dan juga perkembangan yang baik sesuai dengan usia.

Selain daripada pekerjaan, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seorang ibu. Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan ibu anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi adalah lulusan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 52 orang dengan persentase 78,8%. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya juga semakin baik untuk perkembangan motorik anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Notoatmojo, 2012) pendidikan tidak lepas dari belajar mengajar, pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia untuk hidup sosial. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang makan semakin mudah memahami suatu informasi sehingga tingkat pengetahuannya semakin baik.

Pengetahuan yang kurang pada ibu tentang makanan sehat akan mengakibatkan anak mudah terserang penyakit akibat makanan yang di konsumsi anak tersebut

tidak sehat. Dampak dari anak yang mengonsumsi makanan yang tidak sehat akan mengakibatkan terjadinya reaksi akut berupa alergi, batuk, diare atau keracunan, dalam jangka panjang. Anak menyukai makanan di luar karena tertarik oleh bentuk yang menarik, rasa yang beraneka ragam, kemasan yang bagus, hadiah yang menggairahkan dan ajakan teman. Hal ini membuat anak jadi suka jajan daripada makan nasi dan buah sayur (Sari, 2016)

Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang di miliki yaitu telinga, mata, hidung, rasa dan peraba. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011).

Pemberian makan pada anak bertujuan untuk memasukkan dan memperoleh zat gizi penting yang di perlukan oleh tubuh dalam proses tumbuh kembang anak. Zat gizi berperan dalam memelihara dan memulihkan kesehatan anak serta berguna sebagai sumber energi untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari. Disamping makanan dari segi fisik, hal yang lain juga dibutuhkan oleh anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal yaitu, perhatian serta sikap asuhan orang tua dalam memberi makan. Kesalahan dalam memilih makanan akan berakibat buruk pada anak baik di masa kini maupun di masa yang akan datang (Oktaviani, 2012).

Bertambahnya usia anak, makanan yang diberikan lebih beragam dan bergizi seimbang guna menunjang status gizi serta tumbuh kembang anak. Ibu dalam hal ini sangat berperan penting untuk menentukan jenis makanan yang akan diberikan pada anaknya. Pemberian konsumsi yang memadai berhubungan dengan baiknya

konsumsi makanan anak yang pada akhirnya akan meningkatkan kecukupan zat gizi. Tingkat kecukupan gizi pada anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak (Virdani, 2014).

Berdasarkan uraian diatas asumsi peneliti berpendapat yakni faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi adalah usia, pendidikan, dan pendapatan. Menurut (Sari *et al.*, 2018) faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah anak dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial dan kebudayaan.

B. Sikap Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki sikap yang kurang sebanyak 10,6 % dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 89,4%.

Penelitian ini sesuai dengan teori Lawrance green yang menyatakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang, belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap sebuah objek (Notoatmodjo, 2010).

C. Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis mayoritas anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi memiliki perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,1% dan yang memiliki perkembangan motorik yang baik sebanyak 93,9%.

Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor lingkungan maupun genetik. Dari faktor lingkungan salah satunya pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu tentang perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Keterlibatan orang tua dalam pemberian stimulasi perkembangan anak sangat penting (Soetjiningsih, 2013).

Berdasarkan tabel 5.1 analisis karakteristik pada pendidikan ibu dapat di lihat bahwa sebagian ibu berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 52 orang dengan persentase 78,8%. dan memiliki pendapatan yang tinggi sebanyak 55 orang dengan persentase 83,3% sehingga dengan ibu yang memiliki pendidikan dan pendapatan yang tinggi akan menjadi faktor frekuensi dan keragaman dalam konsumsi sayur dan buah untuk tercukupinya nutrisi pada anak.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu genetik (jenis kelamin) pada usia tertentu laki-laki dan perempuan sangat berbeda dalam ukuran besar, kecepatan tumbuh, proporsi jasmani dan lain-lain sehingga mempunyai ukuran normal yang berbeda. Pada anak perempuan akan mengalami pubertas lebih dahulu dibandingkan dari pada laki-laki, karena organ reproduksi anak perempuan berkembang lebih dahulu dibandingkan anak laki-laki, pola berfikir anak perempuan juga lebih cepat berkembang dibandingkan anak laki-laki, anak perempuan lebih terampil dan lebih memperhatikan dibandingkan anak laki-laki (Yuniarti 2015).

D. Hubungan Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 5.5, dapat dilihat bahwa hasil *Crosstab* Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan pengetahuan ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 92,7 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan pengetahuan ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 7,3 %.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Fisher's exact* menghasilkan nilai hasil $p\text{-value} = 1,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2013), menyatakan bahwa rata-rata pendidikan orang tua responden adalah SMA sehingga rata-rata pekerjaan orang tua responden sebagai petani yang mengakibatkan kurangnya perhatian dan kurangnya informasi mengenai bagaimana menstimulasi anak dengan perkembangan motorik sehingga anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk menstimulasi perkembangan motorik anaknya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang didapat ternyata masih ada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 14 responden (43%). Hal tersebut disebabkan karena ibu kurang menyadari akan pentingnya perkembangan motorik sehingga mereka merasa tidak perlu mencari tahu informasi-informasi mengenai perkembangan motorik anak tetapi mereka hanya mengandalkan dari pengalaman sebelumnya tanpa disadari pengalaman yang dilakukan positif atau negatif.

Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik anak sehingga pengetahuan yang didapat tidak akan berkembang. Keterbatasan dalam mencari informasi juga bisa

mempengaruhi bagi ibu sehingga menghambat ibu untuk mencari informasi terbaru dari perkembangan motorik pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2013) didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rho P Value* = $0,369 > \alpha (0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara peranan ibu dalam pemenuhan gizi anak dengan perkembangan motorik kasar anak. Karena dari hasil penelitian sebagian besar anak perkembangan motoriknya dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tinggal.

Penelitian yang di lakukan oleh (Dwi, 2014), yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian pola makan dengan perkembangan motorik halus didapatkan hasil analisis menggunakan uji Spearman rank $P=0,073 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian pola makan pada anak dengan perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian pola makan sedang nilai perkembangan motoriknya baik 12 responden (62%), sedangkan pola makan baik dan nilai motorik kasarnya kurang 9 responden, sehingga di katakan tidak ada hubungan antara pola makan dengan perkembangan motorik pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ela Dwi Prastiana, 2020) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola makan anak dengan perkembangan motorik kasar anak di TK. Desa Teguhan dari hasil analisis menggunakan uji *Fisher's exact* didapatkan hasil diperoleh nilai $p=0.064 > 0.05$ dapat di artikan tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pola makan anak dengan perkembangan motorik kasar anak. Semakin faham ibu tentang pemberian pola makan yang baik pada anak maka perkembangan motorik anakpun akan semakin membaik.

E. Hubungan Sikap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah

Berdasarkan tabel 5.6, dapat dilihat bahwa hasil *Crosstab* Hubungan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perkembangan anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi. Persentase responden dengan sikap ibu yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik yaitu sebanyak 93,2 % dan nilai tersebut berbeda nyata dengan sikap ibu yang kurang dengan perkembangan motorik yang kurang sebanyak 6,8 %.

Hasil uji statistic menggunakan uji *Fisher's exact* menghasilkam nilai hasil *p-value* = 1,000 (*p-value* < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chusnica Mitsla, 2019 berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan Chi-Square didapatkan nilai *p-value* >0,05 dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara hubungan sikap terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rerata tingkat pendidikan dan pendapat ibu perbulan memperoleh hasil tinggi yaitu >50%.
2. Rerata pengetahuan dan sikap ibu memperoleh hasil baik yaitu rata-rata 86,9%.
3. Rerata perkembangan motorik anak prasekolah baik yaitu rata-rata 93,7%.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah.
5. Tidak ada hubungan yang bermakna sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan motorik anak prasekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti pada penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi” yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan pihak terkait seperti ahli gizi dan ahli gizi dapat memberikan penyuluhan tentang sikap terkait konsumsi sayur dan buah untuk meningkatkan kemauan konsumsi sayur dan buah pada anak prasekolah.

2. Bagi Ibu Anak Prasekolah

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali pengetahuan serta mempraktikkan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah setiap harinya agar terpenuhinya kebutuhan gizi anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah dengan variable penelitian yang berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti, antara lain:

1. Pada proses pengambilan data, dibutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan kuesioner dibawa pulang oleh responden dan beberapa data responden cukup banyak yang belum terisi.
2. Penelitian ini hanya pada pengetahuan dan sikap ibu tidak sampai dengan perilaku ibu oleh karena itu hasil dari penelitian ini tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afani, Y.N., Dwi B.P, Kastining. 2015. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa SDN Pedagangan 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Tegal: Bhamada, JITK Vol 6 No 1. ISSN 2088-4435.
- Aini, Arum Putri., dan Zulaicha, Endang. 2016. Pengaruh Terapi Bermain Walkie Talkie Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, Z. 2015. Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo,
- Arif Sumantri. 2011. Metode Penelitian Kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Astawan, M. 2012. Diet Sehat Dengan Makanan Berserat. Edisi 5. Solo: Tiga Serangkai.
- Astuti Y, Widayatun. 2018. Determinan perilaku kesehatan ibu pada masa kehamilan: kasus Kota Medan. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol 13 No 1 Juni 2018 9-54, p-ISSN: 1907-2902.
- Andriani, Duri. 2013. Metodologi Penelitian. Tangerang Selatan. Univeristas Terbuka.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Chusnica, Mitsla Aulia As'ar, 2019. Pengetahuan, Sikap, Perilaku Tentang Konsumsi Sayur dan Buah Serta Faktor Yang Berhubungan Pada Siswa SD Inpres 26 Di Kabupaten Sorong. [*Skripsi*]. Sorong: Fakultas Kedokteran Papua Sorong.
- Damiati, dkk., 2017., Perilaku Konsumen, Rajawali Pers, Depok, 16956.
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., & Saputri, L.D. 2015. Teori dan Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak, dan Usia Remaja. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Depdiknas RI. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta
- Dharma, K.K. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). Jakarta: TIM
- Desmita, 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eliza, Isnain. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Diri Pada Anak Retardasi Mental."
- Febry, Ayu Bulan et al. 2013. Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan. Graha ilmu : Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Harinda, Loraine. 2012. Proporsi Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Dengan Kesulitan Makan Di Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Tandang Dan Sendangguwo).
- Islaeli, I., Novitasari, A., & Wulandari, S. 2020. Bermain vegetable eating motivation (Vem) terhadap perilaku makan sayuran pada anak rasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 879–890.
- Juliany, Veronica. 2017. Hubungan antara pengetahuan , sikap dan praktik gizi ibu dengan pola konsumsi sayur anak di dua sekolah TK Swasta di Semarang. Skripsi. Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Kemenkes. RI. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes. RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. 2016. Pedomana Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes, RI. 2017. Tingkatkan Konsumsi Sayur dan Buah Nusantara Menuju Masyarakat Hidup Sehat, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kharismas putra, Windi. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada anak sekolah dasar tahun 2016. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri semarang: Semarang.z
- Khoirina, Anindya. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi.
- Khomsan Ali. (2010). Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan. Jakarta : PT.RJA Grafindo Persada.
- Khomsan, Ali, Anwar, F., Hernawati, N., Suhandha N.S., dan Oktarina, (2013). Tumbuh Kembang dan Pola Asuh Anak. IPB Press.
- Kristin, Erni. (2016). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Mawar dan TK Katolik Santo Paulus. [*Skripsi*]. Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Kurniasih, Imas. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Edukasia
- M. Iqbal Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.

- Markham, L. 2019. Learn what your preschooler needs to thrive. Retrieved Desember 12, 2021, from <https://www.ahaparenting.com/Ages-stages/preschoolers/wonder-years>.
- Murdiati, A., dan Amaliah. 2013. Panduan Penyiapan Pangan Sehat Untuk Semua. Edisi Pertama, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.
- Nadya, Afifah. 2019. Hubungan kebiasaan orang tua, kejadian picky eating terhadap status gizi anak prasekolah di TK Islam Al-Azhar Padang. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Gizi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakar Gizi Indonesia. 2017. Ilmu Gizi : Teori & Aplikasi, In Hardinsyah & I, D, N, Supariasa, Jakarta: EGC.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). 2010. Kamus Gizi Pelengkap kesehatan keluarga. Buku Kompas.
- Putri, M. K., & Irdawati. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah Di TK Karangasem Surakarta.
- Prastiana, Ella Dwi. 2020. Skripsi. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Perkembangan Motorik Kasar di TK Desa Teguhan Kec. Jiwan Kab. Madiun. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rahayu, A, Khairiyati, L. 2014. Resiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 Bulan. Vol. 37 : Hal 129-136
- Rahmat, H. 2013. Statistika Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Retnosari, Dwi. 2014. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian pola makan dengan perkembangan motorik halus. Program studi S1 Keperawatan. STIKes Insan Cendekia Medika. Jombang.
- Ruwaidah, Amin. 2007. Penyakit Akibat Lalai Mengonsumsi Buah dan Sayur serta Solusi Penyembuhannya. Diakses pada 20 juni 2023 dari www.healindonesia.com/2023/06/20/
- Saryono. 2011. Metodologi penelitian keperawatan. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.

- Sastroasmoro, Sudigdo. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih dan Ranuh, G. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Herman. 2013. *Pengetahuan Penanganan Bahan Makanan dan Permasalahannya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). 2014. *Badan Pusat Statistik. Informasi Konsumsi Sayur dan Buah Jawa Barat*.
- Virdani, A. S., 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya (Skripsi tidak terpublikasi)*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wahyuni, Candra. 2018. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Strada Press, Kota Kediri Jawa Timur Indonesia.
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. 2016. Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>
- World Health Organization*. 2002. *World Health Report: reducing risks, promoting healthy life*.
- Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi: Balita dan Anak Prasekolah*. Bandung : PT Refika Aditama.

LAMPIRAN**Lampiran 1.1 Lampiran Kuesioner *Informed Consent******INFORMED CONSENT*****HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KONSUMSI
SAYUR DAN BUAH DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK
PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN
KOTA BEKASI****PENJELASAN PENELITIAN**

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga,

Nama : Dewi Rahmawati

NIM : 201902014

Dosen Pembimbing : Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc

Akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”. Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi sayur dan buah dengan perkembangan anak prasekolah.

Saya mengajak Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan 35 subjek penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek sekitar 30-60 menit.

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela, dan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian.

B. Kewajiban Subjek

Penelitian Saudara/i diminta untuk memberikan jawaban yang sebenarnya terkait dengan pernyataan yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner, Saudara/i diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan, kemudian kami akan melakukan pengukuran status gizi.

D. Risiko dan Efek Samping

Tidak ada risiko dan efek samping dalam penelitian ini.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang pola makan dan tingkat pengetahuan gizi seimbang.

F. Kerahasiaan

Informasi yang didapatkan dari Saudara/i terkait dengan penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah (ilmu pengetahuan).

G. Kompensasi

Saudara/i yang bersedia menjadi subjek penelitian akan mendapatkan rewards berupa barang.

H.Pembiayaan

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh peneliti.

I.Informasi Tambahan

Saudara/i dapat menanyakan semua terkait penelitian ini dengan menghubungi peneliti:

Dewi Rahmawati (Mahasiswa STIKes Mitra Keluarga), Telepon: 089647108232,

E-mail: dewirahma9810@gmail.com

Lampiran 2.1 Lembar Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dan sudah mendapatkan penjelasan terkait prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi mengenai **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Embun Kota Bekasi”**.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data yang mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bekasi, 2023

(.....)

Peneliti

(.....)

Responden

Lampiran 3.1 Karakteristik Responden

KUESIONER PENELITIAN

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KONSUMSI SAYUR DAN BUAH

A. Karakteristik Responden Ibu		
A1	No Responden	
A2	Tanggal Wawancara	
A3	Nama	
A4	Usia	
A5	Pendidikan Terakhir	
A6	Pendapatan per bulan	
A7	No Handphone	
B. Karakteristik anak		
A8	Nama Anak	
A9	Usia	
A10	Jenis Kelamin	

Lampiran 4.1 Pengetahuan Konsumsi Sayur dan Buah

Pilihlah jawaban dan berikan tanda (x) pada jawaban pilihan Anda.

1. Apa kegunaan makanan bagi tubuh kita: ...
 - a. Membuat perut terasa kenyang, tidak mudah lapar dan merasa senang.
 - b. Untuk pertumbuhan tubuh, menyembuhkan luka dan terhindar dan segala penyakit.
 - c. Sebagai penambah tenaga, sumber vitamin dan mineral, zat pertumbuhan
 - d. Tidak tahu
2. Bayam, kangkung, melon, jeruk adalah makanan sumber: ...
 - a. Vitamin dan mineral
 - b. Lemak
 - c. Protein
 - d. Tidak tahu
3. Buah banyak mengandung: ...
 - a. Vitamin
 - b. Karbohidrat
 - c. Lemak
 - d. Tidak tahu
4. Manakah yang termasuk kelompok buah-buahan:
 - a. Timun, wortel, tomat
 - b. Jeruk, apel, melon
 - c. Bayam, seledri, sawi
 - d. Tidak tahu
5. Buah apa yang mengandung vitamin C: ...
 - a. Jeruk
 - b. Semangka
 - c. Anggur
 - d. Tidak tahu

6. Menurut Anda, sayur sebaiknya dikonsumsi berapa sering?
 - a. Seminggu sekali
 - b. Sebulan sekali
 - c. Setiap hari
 - d. Tidak tahu

7. Manakah yang termasuk kelompok sayuran: ...
 - a. Jeruk, apel, melon
 - b. Bayam, seledri, sawi
 - c. Anggur, leci, nanas
 - d. Tidak tahu

8. Sayur apa yang mengandung Vitamin A: ...
 - a. Wortel
 - b. Sawi
 - c. Kol
 - d. Tidak tahu

9. Diantara sayur berwarna hijau dan putih, manakah yang lebih baik dikonsumsi bagi tubuh: ...
 - a. Sayur berwarna hijau saja
 - b. Sayur berwarna putih saja
 - c. Keduanya dikonsumsi
 - d. Tidak tahu

10. Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan: ...
 - a. Gangguan penglihatan
 - b. Pengkroposan tulang
 - c. Daya tahan tubuh menurun
 - d. Tidak tahu

11. Kekurangan vitamin D dapat mengakibatkan: ...

- a. Gangguan penglihatan
- b. Pengkroposan tulang
- c. Daya tahan tubuh menurun
- d. Tidak tahu

12. Kekurangan vitamin C dapat mengakibatkan: ...

- a. Gangguan penglihatan
- b. Pengkroposan tulang
- c. Daya tahan tubuh menurun
- d. Tidak tahu

Sumber: Chusnica (2019) Modifikasi Windi (2016)

Lampiran 5.1 Sikap Konsumsi Sayur dan Buah

Kuisisioner Sikap Konsumsi Sayur dan Buah

Petunjuk: Isilah dengan memberikan tanda centang (√)

SS : Sangat setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan Sikap	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya buah dan sayur dapat membuat saya menjadi tetap sehat				
2.	Saya yakin bayam, kangkung, melon, jeruk sebagai sumber vitamin, mineral dan serat				
3.	Saya suka makan buah karena mengandung vitamin				
4.	Saya tidak yakin jeruk, apel dan melon merupakan kelompok buah				
5.	Saya kurang setuju untuk memakan buah dan sayur setiap hari				
6.	Saya kurang setuju untuk memakan buah dan sayur setiap hari				
7.	Saya yakin bayam, seledri dan sawi merupakan kelompok sayuran				
8.	Saya suka makan wortel karena mengandung Vitamin A				
9.	Saya lebih memilih sayur berwarna putih, contohnya kol				
10.	Saya tidak yakin konsumsi makanan yang mengandung Vitamin A				
11.	Saya suka konsumsi makanan yang mengandung Vitamin D karena dapat mencegah pengereposan tulang				
12.	Saya yakin konsumsi makanan yang mengandung Vitamin C karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh				

Sumber: Chusnica (2019) Modifikasi Windi 2016

Lampiran 6.1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

KEGIATAN MOTORIK HALUS ANAK ANAK PRASEKOLAH DI RAUDATUL ATHFAL EMBUN KOTA BEKASI

Identitas Anak

Nama(Inisial) :

Jenis Kelamin : L/P

Usia : 1. 3 tahun 2. 4 tahun
1. 5 tahun 4. 6 tahun

Usia	Jenis Kegiatan Motorik Halus	Skor
3 Tahun	Menggoyangkan ibu jari	
	Menara dari kubus	
	Meniru garis vertikal	
4 Tahun	Memilih garis Panjang	
	Mencontoh +	
	Mencontoh O	
5 Tahun	Menggambar orang 6 bagian	
	Mencontoh <input type="checkbox"/> ditunjukkan	
	Memilih garis yang paling panjang	
6 Tahun	Mencontoh <input type="checkbox"/>	
	Menggambar orang 6 bagian	
	Memilih garis yang paling panjang	

Sumber: Kristin, 2016

Keterangan Keterampilan:

Skor 1 Skor Kurang

Skor 2 Skor Baik

Yang mengobservasi

(.....)

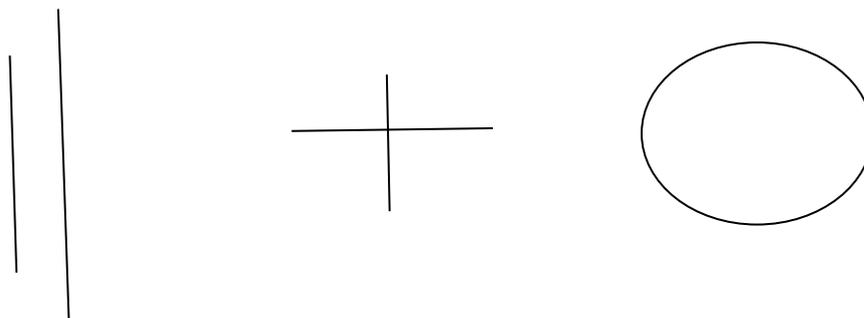
Gambarlah garis di dalam kotak sesuai dengan contoh berikut ini!

3 Tahun



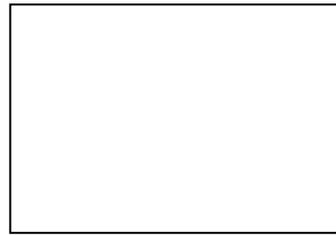
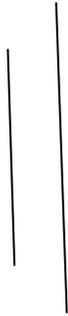
Gambarlah garis di dalam kotak sesuai dengan contoh berikut ini!

4 Tahun



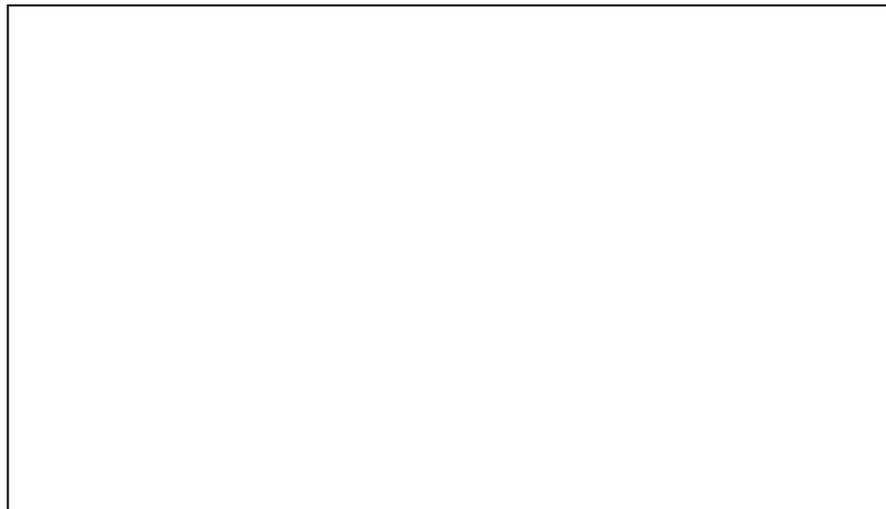
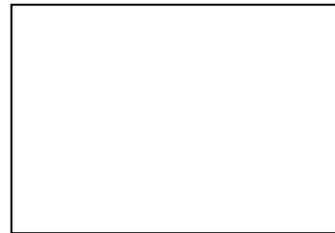
Gambarlah garis di dalam kotak sesuai dengan contoh berikut ini!

5 Tahun



Gambarlah garis di dalam kotak sesuai dengan contoh berikut ini!

6 Tahun



Lampiran 7.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

DDST (*Dever Development Screening Test*)

Pengertian:

Merupakan alat untuk menemukan secara dini masalah penyimpangan perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun.

Tujuan:

Untuk mendeteksi dini perkembangan anak, menilai dan memantau perkembangan anak sesuai usia.

Indikasi:

Untuk anak usia 0-6 tahun

Prosedur pelaksanaan:

A. Tahap prainteraksi

1. Menyiapkan alat
 - a. Permainan kubus
 - b. Pensil
 - c. Kertas HVS

B. Tahap Orientasi

1. Memberikan salam terapeutik
2. Menjaga privasi anak
3. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan kepada orang tua dan anak.

C. Tahap kerja

1. Usia 3 tahun
 - a. Memberikan contoh anak untuk menggengam tangan dengan ibu jari menghadap ke atas dan goyangkan ibu jari. Meminta anak untuk melakukan hal yang sama (3 menit).

- b. Minta anak untuk membuat menara dari kubus (3 menit).
 - c. Memperlihatkan kepada anak gambar O tanpa menyebutkan bentuknya. Minta anak untuk mengikuti bentuk tersebut pada kertas yang telah disediakan (3 menit).
2. Usia 4 tahun
- a. Menunjukkan kepada anak sebuah kertas yang berisi dua buah garis, minta anak untuk menentukan garis mana yang paling panjang (3 menit).
 - b. Memperlihatkan kepada anak gambar + tanpa menyebutkan bentuknya. Minta anak untuk mengikuti bentuk tersebut pada kertas yang telah disediakan (3 menit).
 - c. Memperlihatkan kepada anak gambar O tanpa menyebutkan bentuknya. Minta anak untuk mengikuti bentuk tersebut pada kertas yang telah disediakan (3 menit).
3. Usia 5 tahun
- a. Minta anak untuk menggambar orang 6 bagian. Sepasang (2 tangan, 2 kaki, dll) (3 menit)
 - b. Memperlihatkan kepada anak gambar
4. Usia 6 tahun
- a. Minta anak untuk menggambar orang 6 bagian. Sepasang (2 tangan, 2 kaki, dll) (3 menit)
 - b. Memperlihatkan kepada anak gambar

Sumber: Kristin, 2016

Lampiran 8.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.712
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	.702
		N of Items	6 ^b
Total N of Items			12
Constation Between Forms			.726
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.896
	Unequal Length		.896
Guttman Split-Half Coefficient			.876

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

- a. The items are: Soal1^a, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6.
- b. The items are: Soal7, Soal8, Soal9, Soal10, Soal11, Soal12.

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	SkorTotal
Soal1	Pearson Correlation	1	.266	.133	.357*	.459**	.328	.357*	.453**	.234	.266	.246	.104	.606**
	Sig. (2-tailed)		.141	.470	.045	.008	.067	.045	.009	.198	.141	.176	.569	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal2	Pearson Correlation	.266	1	.339	.475**	.339	.287	.475**	.417**	.311	1.000**	.568**	.696**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.141		.057	.008	.057	.111	.006	.017	.083	.000	.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal3	Pearson Correlation	.133	.339	1	.257	.269	.342	.029	.606**	.218	.339	.348	.178	.552**
	Sig. (2-tailed)	.470	.057		.156	.137	.056	.877	.000	.230	.057	.051	.326	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal4	Pearson Correlation	.357*	.475**	.257	1	.257	.394*	.429*	.368*	.218	.475**	.203	.293	.606**
	Sig. (2-tailed)	.045	.008	.156		.156	.026	.014	.044	.230	.006	.266	.104	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal5	Pearson Correlation	.459**	.339	.269	.257	1	.342	.257	.606**	.389*	.339	.348	.178	.871**
	Sig. (2-tailed)	.008	.057	.137	.156		.056	.165	.000	.026	.057	.051	.326	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal6	Pearson Correlation	.328	.287	.342	.394*	.342	1	.394*	.497**	.291	.287	.514**	.413*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.067	.111	.056	.026	.056		.029	.004	.119	.111	.003	.019	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal7	Pearson Correlation	.357*	.475**	.029	.429*	.257	.394*	1	.098	.218	.475**	.203	.293	.532**
	Sig. (2-tailed)	.045	.008	.877	.014	.156	.029		.596	.230	.006	.266	.104	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal8	Pearson Correlation	.453**	.417**	.606**	.368*	.606**	.497**	.098	1	.149	.417**	.452**	.244	.723**
	Sig. (2-tailed)	.009	.017	.000	.044	.000	.004	.596		.415	.017	.009	.178	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal9	Pearson Correlation	.234	.311	.218	.218	.389*	.291	.218	.149	1	.311	.309	.148	.530**
	Sig. (2-tailed)	.198	.083	.230	.230	.026	.119	.230	.416		.083	.085	.416	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal10	Pearson Correlation	.266	1.000**	.339	.475**	.339	.287	.475**	.417**	.311	1	.568**	.696**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.141		.057	.008	.057	.111	.006	.017	.083		.001	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal11	Pearson Correlation	.248	.568**	.348	.203	.348	.514**	.203	.452**	.309	.568**	1	.803**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.176	.001	.051	.266	.051	.003	.266	.009	.085	.001		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal12	Pearson Correlation	.104	.696**	.178	.293	.176	.413*	.293	.244	.149	.696**	.803**	1	.566**
	Sig. (2-tailed)	.669	.000	.336	.104	.336	.019	.104	.178	.415	.000	.000		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
SkorTotal	Pearson Correlation	.606**	.710**	.552**	.606**	.671**	.703**	.532**	.723**	.530**	.710**	.683**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.002	.000	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	total
P1	Pearson Correlation	1	.827**	1.000**	.827**	.880**	.880**	.827**	1.000**	.091	-.284	.880**	.660**	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.819	.116	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.827**	1	.827**	1.000**	.748**	.748**	1.000**	.827**	-.071	-.308	.748**	.667**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.698	.086	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	1.000**	.827**	1	.827**	.880**	.880**	.827**	1.000**	.091	-.284	.880**	.660**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.819	.116	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.827**	1.000**	.827**	1	.748**	.748**	1.000**	.827**	-.071	-.308	.748**	.667**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.698	.086	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.880**	.748**	.880**	.748**	1	1.000**	.748**	.880**	.141	-.312	1.000**	.806**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.443	.082	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P6	Pearson Correlation	.880**	.748**	.880**	.748**	1.000**	1	.748**	.880**	.141	-.312	1.000**	.806**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.443	.082	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P7	Pearson Correlation	.827**	1.000**	.827**	1.000**	.748**	.748**	1	.827**	-.071	-.308	.748**	.667**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.698	.086	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P8	Pearson Correlation	1.000**	.827**	1.000**	.827**	.880**	.880**	.827**	1	.091	-.284	.880**	.660**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.819	.116	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P9	Pearson Correlation	.091	-.071	.091	-.071	.141	.141	-.071	.091	1	-.171	.141	-.020	.181
	Sig. (2-tailed)	.619	.698	.619	.698	.443	.443	.698	.619		.348	.443	.913	.321
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	-.284	-.308	-.284	-.308	-.312	-.312	-.308	-.284	-.171	1	-.312	-.367*	-.225
	Sig. (2-tailed)	.116	.086	.116	.086	.082	.082	.086	.116	.348		.082	.039	.215
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.880**	.748**	.880**	.748**	1.000**	1.000**	.748**	.880**	.141	-.312	1	.806**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.443	.082		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	.660**	.667**	.660**	.667**	.806**	.806**	.667**	.660**	.020	-.367*	.806**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.913	.039	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
total	Pearson Correlation	.845**	.865**	.845**	.865**	.949**	.949**	.865**	.845**	.181	-.225	.849**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.321	.215	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	13

Lampiran 9.1 Hasil Output SPSS Analisis Univariat

		Statistics		
		Usia	Pendidikan	Pendapatan
N	Valid	66	66	66
	Missing	0	0	0

		Usia Ibu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	1.5	1.5	1.5
	27	1	1.5	1.5	3.0
	28	2	3.0	3.0	6.1
	29	4	6.1	6.1	12.1
	30	7	10.6	10.6	22.7
	31	9	13.6	13.6	36.4
	32	5	7.6	7.6	43.9
	33	2	3.0	3.0	47.0
	34	5	7.6	7.6	54.5
	35	5	7.6	7.6	62.1
	36	4	6.1	6.1	68.2
	37	2	3.0	3.0	71.2
	38	6	9.1	9.1	80.3
	39	1	1.5	1.5	81.8
	40	2	3.0	3.0	84.8
	41	2	3.0	3.0	87.9
	42	1	1.5	1.5	89.4
	43	3	4.5	4.5	93.9
	45	2	3.0	3.0	97.0
	47	1	1.5	1.5	98.5
49	1	1.5	1.5	100.0	
Total		66	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	21.2	21.2	21.2
	Tinggi	52	78.8	78.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	21.2	21.2	21.2
	Tinggi	52	78.8	78.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-4	18	27.3	27.3	27.3
	5-6	48	72.7	72.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	38	57.6	57.6	57.6
	Laki-Laki	28	42.4	42.4	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Statistics

Pengetahuan Ibu

N	Valid	66
	Missing	0

Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	10	15.2	15.2	15.2
	Baik	56	84.8	84.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Statistics

Sikap Ibu

N	Valid	66
	Missing	0

Sikap Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	7	10.6	10.6	10.6
	Baik	59	89.4	89.4	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Statistics

Perkembangan Motorik

N	Valid	66
	Missing	0

Perkembangan Motorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	6.1	6.1	6.1
	Baik	62	93.9	93.9	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Lampiran 10.1 Hasil Output SPSS Bivariat

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Ibu *	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%
Perkembangan Motorik						

Pengetahuan Ibu * Perkembangan Motorik Crosstabulation

		Perkembangan Motorik			
		Kurang	Baik	Total	
Pengetahuan Ibu	Kurang	Count	0	11	11
		Expected Count	.7	10.3	11.0
		% within Pengetahuan Ibu	0.0%	100.0%	100.0%
	Baik	Count	4	51	55
		Expected Count	3.3	51.7	55.0
		% within Pengetahuan Ibu	7.3%	92.7%	100.0%
Total	Count	4	62	66	
	Expected Count	4.0	62.0	66.0	
	% within Pengetahuan Ibu	6.1%	93.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.852 ^a	1	.356		
Continuity Correction ^b	.053	1	.818		
Likelihood Ratio	1.509	1	.219		
Fisher's Exact Test				1.000	.473
Linear-by-Linear Association	.839	1	.360		
N of Valid Cases	66				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Perkembangan Motorik = Baik	1.078	1.001	1.161
N of Valid Cases	66		

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap Ibu * Perkembangan Motorik	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

Sikap Ibu * Perkembangan Motorik Crosstabulation

		Perkembangan Motorik			
		Kurang	Baik	Total	
Sikap Ibu	Kurang	Count	0	7	7
		Expected Count	.4	6.6	7.0
		% within Sikap Ibu	0.0%	100.0%	100.0%
	Baik	Count	4	55	59
		Expected Count	3.6	55.4	59.0
		% within Sikap Ibu	6.8%	93.2%	100.0%
Total		Count	4	62	66
		Expected Count	4.0	62.0	66.0
		% within Sikap Ibu	6.1%	93.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.505 ^a	1	.477		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.927	1	.336		
Fisher's Exact Test				1.000	.631
Linear-by-Linear Association	.498	1	.481		
N of Valid Cases	66				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .42.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Perkembangan Motorik = Baik	1.073	1.001	1.149
N of Valid Cases	66		

Lampiran 11.1 Surat Izin Penelitian/Ethical Clearance

	<p>Komite Etik Penelitian Kesehatan (Non Kedokteran) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka</p> <p>Kodefikasi Kelembagaan KEPKK: 3175022S http://slm-epk.keppkn.kemkes.go.id/daftar_kepk/</p>	<p>POB-KE.B/008/01.0</p> <p>Berlaku mulai: 04 Juni 2021</p> <p>FL/B.06-008/01.0</p>
---	---	---

SURAT PERSETUJUAN ETIK

PERSETUJUAN ETIK

No : 03/23.03/02342

Bismillaahirrohmaanirrohitim

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan (Non Kedokteran) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPKK-UHAMKA), setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian oleh reviewer yang bersertifikat, memutuskan bahwa protokol penelitian/skripsi/tesis dengan judul :

"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH DI RAUDHATUL ATHFAL EMBUN KOTA BEKASI"

Atas nama
Peneliti utama : Dewi Rahmawati
Peneliti lain : -
Program Studi : S1 GIZI
Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA BEKASI

dapat disetujui pelaksanaannya dan **Lolos Kaji Etik (Ethical Approval)**. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPKK-UHAMKA dalam bentuk soft copy ke email kepk@uhamka.ac.id. Jika terdapat perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, maka peneliti harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 16 Maret 2023
Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan
(Non Kedokteran) UHAMKA



(Dr. Retno Mardhuati, M.Kes)

Lampiran 12.1 Dokumentasi Penelitian

